LAPORAN PERANCANGAN

TGL. TERIMA : 5 Agustus 2004
NO. INDUK. : 00153g
NO. INDUK. : 5120001539001

PUSAT KREATIVITAS ANAK DI YOGYAKARTA

Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam Melalui Pendekatan Terhadap Perkembangan Fisik dan Non-fisik Anak Usia Pra-sekolah

Disusun Oleh :

MUNANDAR MUCHARAM

98 512 144

Dosen Pembimbing :

Ir. A. SAIFULLAH Mj, Msi

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2004

LEMBAR PENGESAHAN

PUSAT KREATIVITAS ANAK DI YOGYAKARTA

Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam Melalui Pendekatan Terhadap Perkembangangan Anak Usia Pra-sekolah

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh

Munandar Mucharam
98 512 144

Telah disetujui dan disahkan

Jogjakarta, November 2004

Dosen Pembimbing

Ir. A. Saifullah MJ, MSi

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Dan MAha Penyayang

Kupersembahkan Karya Tugas Akhir ini untuk :

Keluargaku Tercinta, mama, papa, kakak serta adik-adikku yang selalu menyertai dan menjadi inspirasiku dalam mengarungi hidup.....

DAFTAR ISI

Halaman judul.....i

Lembar Pengesahan.....ii

Lembar Persembahan.....iii

Daftar Isi.....iv

KataPengantar.....viii

Lembar Abstraksi x

PENDAHULUAN

1. Pengertian dan batasan judul.....1

2. Latar belakang permasalahan.....2

2.1. Tunututan Perkembangan zaman Akan SDM.....2

2.2. Pentingnya Pendidikan Usia Dini.....2

2.3. Pentingnya Bermain bagi Anak.....3

2.4. Tinjauan Perkembangan Anak.....4

2.4.1. Pengertian Perkembangan Anak.....4

2.4.2 Karakteristik perkembangan anak dan hubungannya dengan Perancangan Ruang.....8

2.5. Tuntutan Perancangan Ruang Dalam dan Ruang Luar melalui pendekatan Terhadap Karakteristik Anak.....9

2.6. Tinjauan Pendidikan Usia Pra-Sekolah.....10

. 2.6.1. Jenis Fasilitas Pendidikan Pra-Sekolah-Anak.....10

2.6.2. Tinjauan Pusat Kreativitas Anak.....12

3. Rumusan dan Permasalahan.....12

3.1. Permasalahan Umum.....12

3.2.Permasalahan Khusus.....13

4. Tujuan.....13

4.1.Tujuan Umum.....13

4.2. Tujuan Khusus.....13

5. Sasaran.....13

5.1.Sasaran Umum.....13

5.2.Sasaran Khusus.....13

6. Lingkup Pembahasan.....13

6.1. Pembahasan Non Arsitektural.....13

6.2.Pembahasan Arsitektural 14

7.Analisa Site.....15

7.1.Kondisi Site.....15

7.2.Potensi Site.....16

7.3.Kendala Site.....17

8. Pelaku.....17

8.1. Profil pelaku dan pelaku kegiatan.....17

8.2. Pola Pelaku Kegiatan.....18

8.3. Kelompok Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....22

8.4. Persyaratan Ruang.....23

8.5. Besaran Ruang.....23

8.6. Kajian Karakteristik Perkembangan Anak Terhadap Rancangan Ruang.....25

8.6.1. Kajian Karakteristik Perkembangan Anak Terhadap Rancangan Ruang Dalam.....25

8.6.2. Kajian Karakteristik Perkembangan Anak Terhadap rancangan Ruang Luar.....27
9. Strategi Perancangan.....28
9.1. Studi Kasus.....28
9.2. Cara Pendekatan.....32
9.2.1. Pengumpulan Data.....32
9.2.2. Transformasi Desain dan Sketsa Desain.....33
9.2.3. Usulan Desain.....33
9.3.Skenario Pemecahan Masalah.....34
10. Kesimpulan.....35
LAMPIRAN
Lampiran 1.....39
Lampiran 2.....41
Lampiran 3.....43
Lampiran 4.....44

SKEMATIK DESAIN

1. Skenario Skematik.....45
2. Analisa Site.....46
3. Penzoningan.....48
4. Analisis Sirkulasi.....49
5. Analisis Penampilan Bangunan.....53
6. Analisis Bentuk Gubahan Masa.....54
7. Analisis Tata Ruang.....55
8. Analisis Sisten Struktur.....58
9. Analisis Sistem Utilitas.....59
10. Usulan Denah.....60
11. Usulan Site Plan.....61
12. Usulan Tampak.....62

HASIL RANCANGAN

Situasi.....63
Site Plan.....64
Denah.....65
Tampak Depan dan Belakang.....66
Tampak samping.....67
Potongan.....68
Denah Ruang Kelas.....69
Denah Ruang Bermain.....70
Perspektif Selasar.....71
Detil.....72
Perspektif Ruang Bermain.....73
Perspektif Keseluruhan.....74
Foto Maket.....75

Daftar Pustaka.....76

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesungguhnya segala puji bagi Allah SWT, *rob* semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada hamba-hambanya yang selalu mengingatnya diwaktu susah maupun diwaktu lapang. Shalawat serta salam tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, yang telah menerangi gelapnya alam dari cahaya ilahi dengan kemuliannya dan kesabarannya menyampaikan kebenaran. Dan kesalamatan atas keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa memegang ajarannya hingga *yaumil akhir*.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Pusat Kreativitas Anak di Yogyakarta dengan subjudul perancangan ruang luar dan ruang dalam melalui pendekatan terhadap perkembangan fisik dan nonfisik anak usia prasekolah sebagai salah satiu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam studi Strata -1 pada Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Penyusun menyadari bahwa pembuatan Tugas Akhir ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch, selaku ketua jurusan Arsitektur, FTSP UII sekaligus sebagai guru yang selalu membimbing dan memberi contoh.
2. Ir. A. Saifullah Mj, M.Si, selaku dosen pembimbing Tugas akhir yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ir. H. Supriyanta, MT, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan pada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Dosen-dosen dilingkungan FTSP UII, khususnya jurusan Arsitektur.
5. Mama, Papa, Boni, Wati, Santi, Leman, dan Neneng yang selalu direpotkan dengan permintaa ini dan itu serta yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Iphung, Lisa, Ichal, Putra, Ari, dan Adi yang sedikit banyak telah membantu penulis selama ini.
7. Sahabat-sahabatku Keluarga Besar Sporty (Iman, Udin, Gusta, Yudhi, Dhedezt, Edi, Echo, Didiet, Zoon, Boy, Sandra, Lopez, Suken, Herwi) yang selalu bersama-sama dalam suka dan suka
8. Teman-teman seperjuangan ngejos ria (dody "tessi", aan "komeng", gepeng "P Yanto", ferli "bajuri", Mas Rangga, ST, Rio, Ayik "onenk", Lina, Ayu), jalan tyuuuuuuuussss....
9. Agung, Agus, Boni, Ipung, Yudhi, Fani, Gogon,, yang telah banyak membantu selama ini.
10. Teman-teman arsitek '98
11. Anak-anak HIMAKO
12. Tasbih dody atas kerelaannya berkorban untuk maket
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun berharap semoga Tugas Akhir ini dapat membantu dan bermanfaat bagi semua pihak dan bagi diri penyusun pribadi khususnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, November 2004

Munandar Mucharam

PUSAT KREATIVITAS ANAK DI YOGYAKARTA

Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam Melalui Pendekatan Terhadap Perkembangan Fisik Dan Non-fisik Anak Usia Pra-sekolah

Abstraksi

Era globalisasi yang akan kita hadapi sarat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat berubah dan penuh persaingan. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang siap dan mampu untuk bersaing. Keberadaan anak sebagai generasi penerus sehinnga menuntut adanya pemberian pendidikan dan pengetahuan sedini mungkin terhadap anak dalam hal ini anak usia pra sekolah.

Pemberian pendidikan dan pengetahuan dapat beupa kegiatan bermain. Kreativitas pada anak usia pra-sekolah tak bisa dilepaskan dari faktor bermain. Dengan demikian suasana bermain memungkinkan anak untuk berpikir dan bertindak imajinatif dan penuh daya khayal.

Kegiatan dan suasana bermain perlu dibuat sekondusif mungkin sehingga memungkinkan bagi anak untuk berekspresi dan bereksplorasi dengan aman. Hal ini bisa dicapai salah satunya dengan perancangan ruang baik luar maupun dalam yang disesuaikan dengan perkembangan dari anak itu sendiri baik fisik maupun non-fisik sehingga proses-proses interaksi yang terjadi (baik antara anak dengan anak, anak dengan pengasuh maupun anak dengan ruang itu sendiri) dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung.

PUSAT KREATIVITAS ANAK DI YOGYAKARTA
PENDAHULUAN

1. Pengertian dan batasan judul

Dari judul tugas akhir ini dapat dijabarkan melalui pengertian :

- Pusat adalah *pokok pangkal atau inti yang menjadi titik perkumpulan.*[1]
- Kreativitas adalah kegiatan menghasilkan buah pikiran/daya cipta.[2]
- Anak adalah *manusia yang masih kecil.* Pengertian yang dimaksud adalah anak usia pra-sekolah (sebelum memasuki jenjang pendidikan formal) dengan batasan umur 3-6 tahun.[3]
- Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam, artinya aktivitas merencanakan suatu wadah yang ada di dalam dan luar bangunan.[4]
- Perkembangan fisik dan non-fisik anak usia pra-sekolah, artinya *perubahan-perubahan yang dialami anak usia pra-sekolah menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun non fisik.*[5]

Jadi pengertian dari **Pusat Kreativitas Anak di Yogyakarta, *Perancangan Ruang Luar dan Ruang Dalam Melalui Pendekatan Terhadap Perkembangan Fisik Dan Non-fisik Anak* Usia Pra-Sekolah,** adalah suatu tempat yang diperuntukkan bagi anak usia 3-6 tahun dalam mewadahi seluruh aktivitas atau kegiatan yang meliputi belajar, bermain, dan berinteraksi yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan daya cipta anak dengan perancangan ruang luar dan ruang dalam yang disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang dialami anak usia pra-sekolah baik menyangkut fisik maupun dan non-fisik yang berlokasi Yogyakarta.

[1] Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta, Balai Pustaka, 1984, hal. 781.
[2] Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta, Balai Pustaka, 1984, hal. 526.
[3] Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta, Balai Pustaka, 1984, hal. 38.
[4] Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarminta, Balai Pustaka, 1984, hal. 797.
[5] Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, yusuf, Syamsu, Pt. Remaja Rosdakarya, 2001. hal. 15.

2. Latar Belakang Permasalahan

2.1 Tuntutan Perkembangan Zaman Terhadap Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Era globalisasi yang akan kita hadapi sarat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat berubah dan penuh persaingan. Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia yang siap dan mampu untuk bersaing. Sumber daya ini perlu dipersiapkan dengan bekal-bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup sehingga bisa ikut berkompetisi dalam persaingan globalisasi tersebut. Pemberian pengetahuan dan keterampilan haruslah dilakukan sedini mungkin (usia-prasekolah) *karena kualitas masa awal anak merupakan gambaran kualitas bangsa dimasa depan sekaligus sebagai dasar awal pembentukan karakter pribadi anak,*[6] serta keberadaan anak sebagai generasi penerus yang nantinya akan turut serta dalam era persaingan tersebut.

2.2. Pentingnya Pendidikan Diusia Dini

Masa dini anak pada usia prasekolah adalah tahun-tahun paling efektif dalam kehidupan manusia untuk pengembangan kreativitas.[7] Pada anak usia pra-sekolah telah terlihat tanda-tanda kreativitas walaupun masih bersifat alamiah hal ini bisa dilihat dari perilaku anak pada usia tersebut yang banyak bertanya, mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta mempunyai imajinasi yang tinggi. Potensi ini harus terus dirangsang perkembangannya dan dilakukan sedini mungkin. Pada anak usia pra-sekolah kreativitas masih mudah untuk dikembangkan dan dibentuk karena pada usia ini potensi kreativitas anak berada pada puncaknya dan hal ini akan terus berkurang sejalan dengan bertambahnya usia.

Oleh karena itu, upaya perangsangan kreativitas pada usia prasekolah sangat penting artinya. Setelah melewati masa kritis, perangsangan berbagai aspek perkembangan dan kreativitas akan lebih sulit. Bahkan, sesudah anak memasuki pendidikan formal, potensi berpikir kreatif akan cenderung terhambat karena umumnya pendidikan formal kurang memberikan tempat bagi anak-anak kreatif.[8]

[6] Inne Haryati, 2001, hal. 1 Mengutip dari Psikologi Anak, Kartini Kartono, 1995.
[7] Mencetak Anak Cerdas & kreatif, Rahmawati, Shinta, Kompas, 2001, hal.1
[8] Mencetak Anak Cerdas & Kreatif, Rahmawati, Shinta, Kompas, 2001, hal. 4-5

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga diperlukan landasan pendidikan yang cukup kuat untuk kelangsungan hidupnya. *Pendidikan yang diberikan dapat berasal dari tiga komponen yaitu : keluarga, lingkungan, dan sekolah.*[9] Salah satu pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya sebelum memasuki jenjang pendidikan formal adalah memasukkan anaknya pada kelompok bermain (playgroup), tempat penitipan anak(TPA) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Dari sini orang tua mengharap adanya sebuah pendidikan awal yang diterima oleh anak sehingga mulailah tertanam dasar-dasar pengetahuan pada anak-anak.

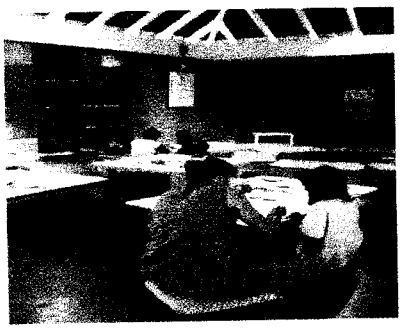

Suasana Ruang Belajar

Sumber : www.designshare.com

2.3. Pentingnya Bermain Bagi Anak

Kreativitas pada anak usia pra-sekolah tak bisa dilepaskan dari faktor bermain. Kehidupan bermain adalah kehidupan anak-anak, dan melalui bermain mereka meniru aktivitas yang dilakukan orang dewasa. *Bermain adalah awal timbulnya kreativitas.*[10] Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya.Dengan demikian suasana bermain memungkinkan anak untuk berpikir dan bertindak imajinatif dan penuh daya khayal.

[9] Yeni Astuti, 2001 hal.3mengutip dari Karya Ki Hajar Dewantara, 1977.
[10] Mencetak Anak Cerdas & Kreatif, Rahmawati, Shinta, Kompas, 2001, hal. 5.

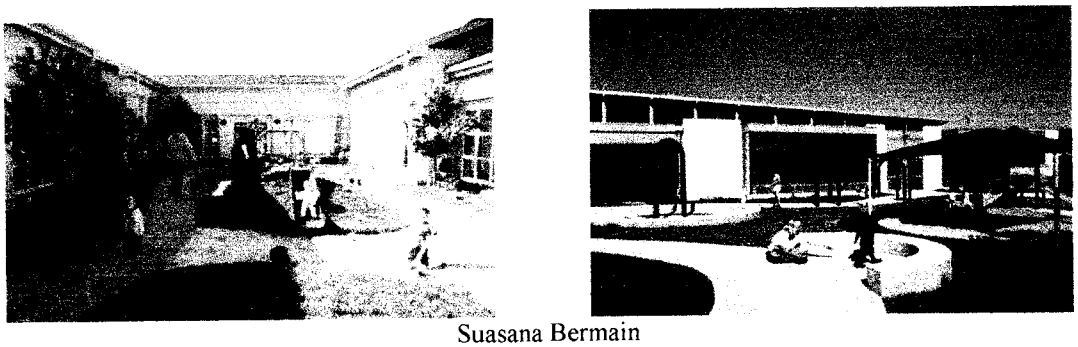

Suasana Bermain
Sumber : www.designshare.com

Selain itu, kegiatan bermain juga mendukung perkembangan keterampilan gerakan kasar dan halus, perkembangan kognitif, sosial dan emosional. Melalui bermain anak akan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterima lingkungannya dan juga belajar bersosialisasi agar kelak terampil dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal ini memungkinkan anak menguasai keterampilan-keterampilan motorik dan mengenali nilai sosial dalam lingkungan. Oleh karena itu kreativitas anak usia prasekolah dapat ditingkatkan dengan mengembangkan berbagai kegiatan dan suasana bermain.

2.4. Tinjauan Perkembangan Anak

2.4.1. Pengertian Perkembangan Anak

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sisitematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.[11]

Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertambahan usia. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki, perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :[12]

1. Masa bayi, yaitu usia 0 sampai akhir tahun kedua.
2. Masa anak-anak awal (early childhood) yaitu usia antara 3-6 tahun. Masa ini dikenal juga dengan sebutan usia pra-sekolah.
3. Masa anak-anak lanjut, yaitu usia antara 7-12 tahun. Masa ini disebut juga dengan usia sekolah.

[11] Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, yusuf, Syamsu, Pt. Remaja Rosdakarya, 2001. hal. 15
[12] Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Gustian, Edy, Puspa Swara, 2001, hal. 1.

Setiap tahapan perkembangan ditandai oleh perbedaan perkembangan pada aspek-aspek fisik dan non-fisik. Adapun aspek-aspek tersebut sebagai berikut :[13]

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya.[14] Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh, baik ukuran berat dan tinggi maupun kekuatan memungkinkan anak untuk lebih meningkatkan keterampilan fisiknya dan eksplorasi terhadap lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain.

Perkembangan fisik dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan ligkungan fisik lain misalnya permainan dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk melatih gerakan. *Perkembangan fisik anak juga ditandai dengan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik, baik yang kasar maupun yang halus.*[15]

Tabel

Perkembangan Kemampuan Motorik Anak

usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan Motorik Halus
3-4 tahun	1. Naik dan turun tangga 2. Meloncat dengan dua kaki 3. Melempar bola	1. Menggunakan krayon 2. Menggunakan benda/alat 3. meniru bentuk/gerakan
4-6 tahun	1. Meloncat 2. Mengendarai sepeda anak 3. Menangkap bola 4. Bermain olah raga	1. Menggunakan pensil 2. Menggambar 3. Memotong dengan gunting 4. Menulis huruf cetak

Sumber : *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,Yusuf,Syamsu,2001 hal164.

[13] Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Gustian, Edy, Puspa Swara, 2001, hal. 1.
[14] Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Yusuf, Syamsu, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hal 163
[15] Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Yusuf, Syamsu, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 164

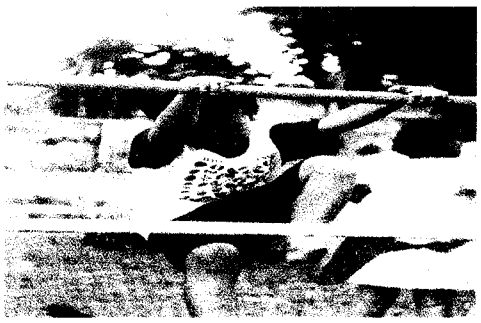

Anak Dapat Menaiki Palang
Sumber : Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah
Edy Gustian, hal. 9

b. Perkembangan Intelektual/Kognitif

Kognitif biasa diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Perkembangan kognitif menggambarkan perkembangan cara anak dalam berpikir. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional atau fungsi simbolik yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan (mewakili) sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, bahasa gerak dan benda) atau bisa juga dikatakan sebagai fungsi semiotik yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol berupa bahasa, gambar, tanda/isyarat, benda , peristiwa untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata, atau peristiwa. Kemampuan inilah yang membuat anak usia pra-sekolah mampu berimajinasi dan berfantasi tentyang berbagai hal.[16]

Secara ringkas perkembangan kognitif masa pra-sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel

Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra-sekolah

Periode	Deskripsi
Praoperasional	1. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol 2. Berpikirnya masih dibatasi oleh persepsinya dan bersifat memusat 3. Berpikirnya masih kaku dan tidak fleksibel. 4. Sudah mulai mengerti dasar-dasar pengelompokkan sesuatu atau dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.

Sumber : *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,Yusuf,Syamsu,2001 hal 167.

[16] Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Yusuf, Syamsu, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 165

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada anak dimulai ketika anak berada pada usia hari-hari pertama kelahiran. Pada usia ini, anak baru dapat mengekspresikan segala yang dirasakan dengan dua cara yakni menangis dan tersenyum.[17]

Anak usia pra-sekolah telah memiliki emosi yang lebih luas. Pada usia ini anak telah memiliki perasaan marah, takut, sedih dan jengkel. Perkembangan emosi ini disebabkan karena anak telah mampu memahami lingkungan sosialnya.[18]

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam berhubungan dengan lingkungannya dengan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku didalam masyarakat.[19]

Tanda-tanda pada perkembangan ini adalah :[20]

1. Anak mulai mengetahui dan tunduk pada aturan-aturan baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan bermain.
2. Anak sudah mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.
3. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (peer gruop).

Bermain Dengan Teman Sebaya
Sumber : Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah
Edy Gustian, hal. 6.

[17] Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Gustian, Edy, Puspaswara, 2001, hal. 21.
[18] Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Gustian, Edy, Puspaswara, 2001, hal. 22.
[19] Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Gustian, Edy, Puspaswara, 2001, hal. 25.
[20] Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Yusuf, Syamsu, PT. Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 171.

2.4.2. Karakteristik Perkembangan Anak Dan Hubungannya Dengan Perancangan Ruang

Anak bukanlah orang dewasa yang kecil sebab anak adalah pribadi yang unik dan khas yang berbeda dengan manusia dewasa.[21]

Berikut ini adalah karakteristik anak yang menegaskan perbedaannya dengan manusia dewasa, dan perlunya mengakomodasi kebutuhan pribadi anak dalam perancangan suatu ruang :

a. Aspek Fisik

Secara fisik tubuh anak kecil lebih kecil dari manusia dewasa. Dengan kondisi ini anak membutuhkan ruang gerak serta benda-benda disekitarnya dengan skala dan dimensi yang sesuai sehingga anak merasa nyaman untuk beraktivitas, seperti pengaturan ketinggian bukaan yang disesuaikan dengan tinggi anak atau penggunaan barang-barang interior yang disesuaikan dengan ukuran anak

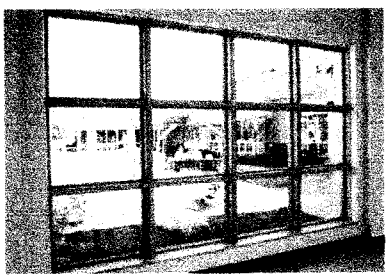

Jendela yang disesuiakan dengan Tinggi anak

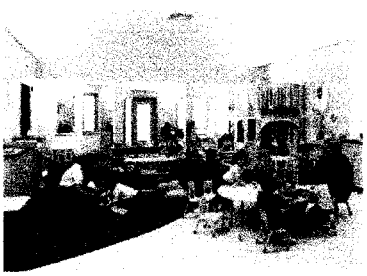

ukuran kursi dan meja yang disesuaikan dengan ukuran anak

Sumber : WWW.Designshare.com

Selain itu tubuh anak usia pra-sekolah masih memiliki daya tahan yang lemah sehingga rentan akan kecelakaan/cedera dalam proses kegiatannya sehingga diperlukan ruang yang aman dan nyaman misalnya dengan permukaan lantai yang tidak licin.

Permukaan lantai yang dilapisi karpet
www.designshare.com

[21]Televisi Dan Perkembangan Sosial Anak, Hidayati, Arini, Pustaka Pelajar, 1998, hal. 12.

b. Aspek Non fisik

1. Aspek psikologi

Secara psikologis seorang anak lebih sensitif dan emosional dibanding orang dewasa. Hal ini menyebabkan anak lebih mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungannya. Dengan kondisi ini anak membutuhkan suatu ruang yang menyenangkan yang dekat dengan dunia anak misalnya dengan ruang yang berwarna kontras dengan bentuk elips atau lingkaran dengan memasukkan unsur-unsur permainan sehingga mendorong anak untuk bermain.

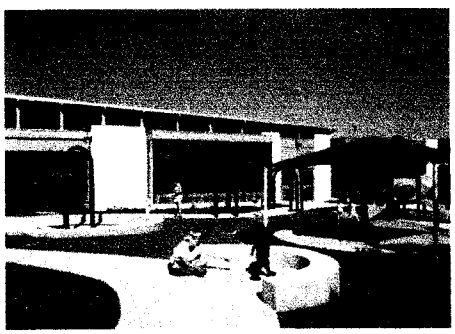

Menyediakan alat-alat permainan
Sumber : www.designshare.com

2. Aspek Perilaku

Anak usia pra-sekolah memiliki perilaku yang berbeda dengan orang dewasa hal ini terjadi karena anak masih dalam proses belajar tumbuh kembang. Perilaku-perilaku ini terlihat dari sifat anak yang aktif dan terus bergerak sehingga memerlukan ruangan yang cukup luas untuk mengakomodasi sifat anak yang aktif.

2.5. Tuntutan Perancangan Ruang Luar Dan Ruang Dalam Melalui Pendekatan Terhadap Karakteristik Perkembangan Anak

Untuk mendukung tumbuhnya kreativitas, perlu diciptakan suasana yang menjamin terpeliharanya kebebasan psikologi.[22] Kebebasan psikologis itu dapat dipelihara dan diciptakan dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan gagasan-gagasan baru secara lancar dan orisinil.[23]

[22] Mencetak anak Cerdas & Kreatif, Rahmawati, Shinta, Kompas, 2001, hal. 1.
[23] Mencetak anak Cerdas & Kreatif, Rahmawati, Shinta, Mengutip dari DR. Seto Mulyadi, Kompas, 2001, hal. 1.

Kegiatan dan suasana bermain perlu dibuat sekondusif mungkin sehingga memungkinkan bagi anak untuk berekspresi dan bereksplorasi dengan aman. Hal ini bisa dicapai salah satunya dengan perancangan ruang baik luar maupun dalam yang disesuaikan dengan perkembangan dari anak itu sendiri baik fisik maupun non-fisik sehingga proses-proses interaksi yang terjadi (baik antara anak dengan anak, anak dengan pengasuh maupun anak dengan ruang itu sendiri) dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung.

Ruang Bermain
Sumber : www.desingshare.com

2.6. Tinjauan Pendidikan Usia Pra-Sekolah

2.6.1. Jenis Fasilitas Pendidikan Pra-sekolah

Berdasarkan jenis kegiatan dan tujuan program pendidikan untuk anak usia pra-sekolah maka pendidikan dalam bentuk institusi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelompok bermain (playgroup), dan taman kanak-kanak (TK).[24]

a. Kelompok Bermain (playgroup)[25]

Bermain bagi anak adalah sebuah pekerjaan dan cermin pertumbuhan. Melalui bermain anak akan memenuhi kepuasannya. Selain itu, kegiatan bermain juga mendukung perkembangan keterampilan gerakan kasar dan halus, perkembangan kognitif, sosial dan emosional. Melalui bermain anak akan mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterima lingkungannya dan juga belajar bersosialisasi agar kelak terampil dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.

[24] Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Gustian, Edy, Puspaswara, 2001, hal. 36
[25] Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Gustian, Edy, Puspaswara, 2001, hal. 38

Munandar Mucharam 98512144

Walaupun bersifat fleksibel namun permainan ini dapat dibentuk dengan memasukkan unsur pendidikan. mendapatkan . Hal inilah yang dilakukan di kelompok bermain.

Dalam kelompok bermain, anak akan bermain dengan jenis permainan yang memiliki tujuan. Permainan-permainan tersebut didesain untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak, baik aspek kognitif, motorik, maupun sosial-emosional. Meskipun demikian, bermain haruslah tetap dalam suasana yang menyenangkan dan memberikan kebebasan bagi anak dalam mengekspresikan dirinya.

Pengenalan pengetahuan seperti mengenal warna, besar atau kecil, bentuk, angka dll diberikan melalui bentuk permainan.

b. Taman Kanak-kanak[26]

Seperti yang dimaksudkan dalam Garis besar Program kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak, keberadaan taman kanak-kanak memiliki tujuan sebagai berikut :

- Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap yang dibutuhkan agar anak dapat menghadapi lingkungannya.
- Meletakkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan, serta daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan sehat pada tahapan selanjutnya.

Seperti halnya kelompok bermain, taman kanak-kanak bukan formal sehingga karakter bermain merupakan ciri khasnya. Taman kanak-kanak adalah tempat bagi anak untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang sekolah yang sesungguhnya (SD). Dengan demikian, penitik-beratan kegiatan pada taman kanak-kanak adalah pencapaian aspek-aspek yang dibutuhkan anak ketika memasuki sekolah dasar.

[26] Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Gustian, Edy, Puspaswara, 2001, hal. 41.

Aspek-aspek tersebut meliputi : Pengenalan konsep-konsep, seperti bentuk, warna, dan ukuran serta peningkatan kemampuan motorik,baik motorik halus maupun motorik kasar dan persiapan yang berkaitan aspek sosial-emosional yang semuanya diberikan lebih dalam bentuk permainan.

2.6.2. Tinjauan Pusat Kreativitas Anak

Pusat Kreativitas Anak adalah suatu tempat yang diperuntukkan bagi anak usia pra-sekolah (3-6 tahun) dalam mewadahi seluruh aktivitas atau kegiatan yang meliputi belajar, bermain, berinteraksi yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan kreativitas anak

Jadi didalam fasilitas ini terjadi penggabungan antara playgroup dan taman kanak-kanak serta pendidikan non formal lainnya seperti les-les/kursus bagi pengembangan bakat dan kreativitas anak khususnya pada anak usia pra-sekolah. Namun dari semua kegiatan yang ada kegiatan bermainlah yang paling dominan, adapun kegiatan belajar seperti : membaca, menulis dan menghitung belum diajarkan secara formal. Kalaupun ada kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut, dilakukan dalam bentuk permainan sehingga suasana bermain tetap terjaga, hal ini disesuaikan dengan karakter anak usia pra-sekolah.

3. Rumusan Permasalahan

3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang fasilitas Pusat Kreativitas Anak di Yogyakarta yang mampu mewadahi kegiatan anak usia pra-sekolah dalam proses belajar untuk tumbuh kembang..

3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar pada fasilitas Pusat Kreativitas Anak di Yogyakarta yang dirancang melalui pendekatan terhadap perkembangan fisik dan non-fisik anak usia pra-sekolah.

4. Tujuan

4.1. Tujuan Umum

Mendapatkan rancangan fasilitas Pusat Kreativitas Anak di Yogyakarta yang mampu mawadahi kegiatan anak usia pra-sekolah dalam proses belajar untuk tumbuh kembang.

4.2. Tujuan Khusus

Mendapatkan rancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam pada fasilitas Pusat Kreativitas Anak di Yogyakarta yang dirancang melalui pendekatan terhadap perkembangan fisik dan non-fisik anak usia pra-sekolah.

5. Sasaran

5.1. Sasaran Umum

- Kajian untuk menentukan lokasi site Pusat Kreativitas Anak.
- Kajian kurikulum pendidikan pra-sekolah untuk mendapatkan gambaran karakteristik pendidikan pra-sekolah.
- Kajian perkembangan anak usia pra-sekolah.
- Kajian ruang, meliputi : jenis dan jumlah ruang.

5.2. Sasaran Khusus

- Kajian tentang tata ruang luar dan tata ruang dalam.
- Kajian tentang karakteristik anak (fisik dan non fisik anak usia pra-sekolah).
- Kajian ruang luar dan dalam, meliputi besaran dan persyaratan ruangnya.
- Kajian hubungan antara tata ruang luar dan tata ruang dalam dengan perkembangan anak usia pra-sekolah (fisik dan non fisik anak usia pra-sekolah).

6. Lingkup Pembahasan

6.1 Pembahasan Non Arsitektural

- Pembahasan mengenai pendidikan pra-sekolah.
- Pembahasan mengenai perkembangan anak usia pra-sekolah.
- Pembahasan mengenai karakteristik fisik anak usia pra-sekolah.

- Pembahasan mengenai karakteristik non-fisik anak usia pra-sekolah

6.2. Pembahasan Arsitektural

- Pembahasan kebutuhan ruang yang meliputi : jenis, jumlah, besaran dan persyaratan ruang.
- Pembahasan mengenai pengaturan tata ruang luar dan tata ruang dalam melalui pendekatan terhadap perkembangan fisik dan non-fisik anak usia pra-sekolah.

7. Spesifikasi Proyek

7.1. Analisis Site

7.1.2. Kondisi Site

Lokasi site berada di Jl. Palagan Tentara Pelajar, sekitar 1500 m dari Ring Road Utara. Adapun batas-batas site sebagai berikut :

- Utara : kampus AMP YKPN
- Selatan : perusahaan rokok gudang garam
- Timur : perumahan penduduk
- Barat : Jl. Palagan Tentara Pelajar

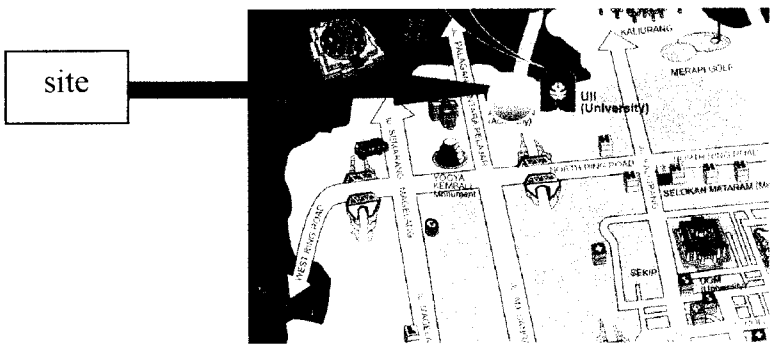

Sumber : Brosur

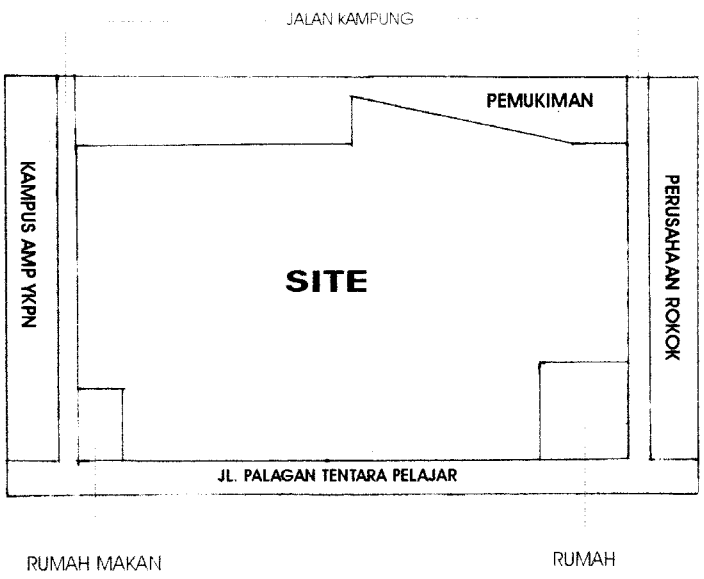

Gambar Situasi Site

Site berupa tanah datar dengan beberapa pohon besar dan tumbuhan ilalang.

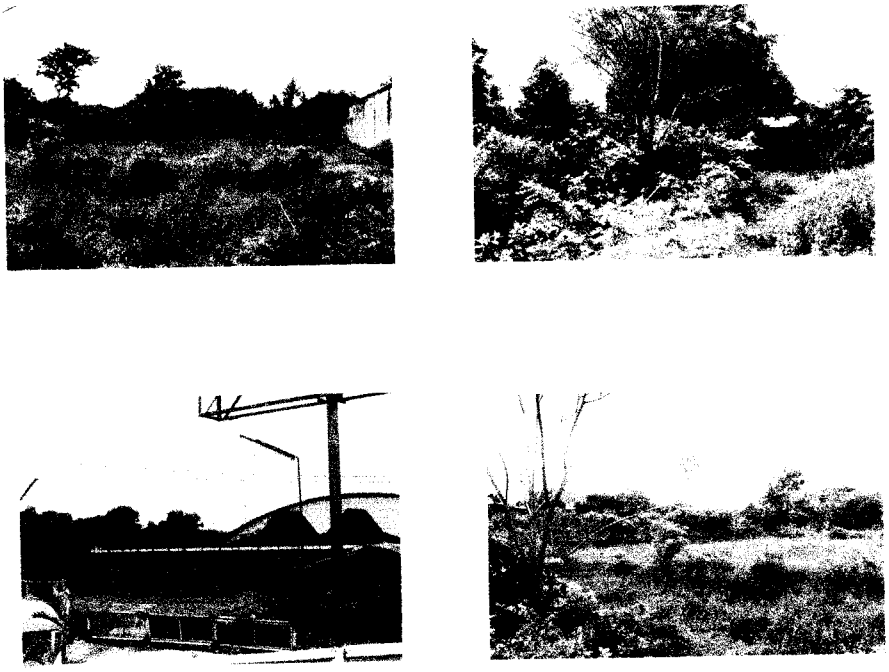

Kondisi Site
Sumber : Hasil Survey

7.1.3. Potensi Site

Site terpilih memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

- Tersedianya jaringan-jaringan utilitas berupa telepon, listrik, air bersih serta terhubung dengan riol kota.
- Memiliki aksesibilitas yang baik dengan tersedianya infrastruktur jalan dan jalur transportasi yang baik.
- Perkembangan perumahan disekitar site yang semakin meningkat sehingga kebutuhan akan fasilitas pendidikan juga semakin bertambah.
- Lokasi Site yang berada agak jauh dari pusat keramaian juga bisa mengurangi kebisingan.
- Keberadaan kampus AMP YKPN sehingga dapat menampung anak-anak dosen karena letaknya yang bersebelahan dengan kampus tersebut.

Jaringan listrik dan telepon

Infrastruktur jalan yang tersedia

Sumber : Hasil Survey

7.1.4. Kendala Site

Lokasi site tidak berada dilokasi pendidikan, sebab fasilitas pendidikan yang ada disekitar site hanyalah Kampus AMP YKPN yang berbatasan dengan site. Hal ini menjadi kendala dalam pemilihan site. Namun kendala ini tidak begitu berpengaruh terhadap keberadaan dari fasilitas Pusat Anak ini dengan pertimbangan bahwa fasilitas ini diperuntukkan bagi anak usia pra-sekolah yang tidak begitu memerlukan jaringan/hubungan dengan fasilitas pendidikan yang lain.

8. Pelaku

8.1. Profil Pelaku Dan Karakteristik Kegiatan

a. Anak-anak usia pra-sekolah, dengan kegiatan :

- belajar, kegiatan ini berupa proses belajar yang dilakukan didalam ruangan dengan lebih banyak menekankan pada aspek bermain.
- bermain, berupa kegiatan bermain yang dilakukan didalam dan diluar ruangan
- olah raga, berupa kegiatan berolahraga yang dilakukan diluar ruangan

b. Tenaga pengajar, dengan kegiatan :

- memberikan pelajaran, berupa kegiatan proses mengajar didalam kelas
- mengawasi/mengontrol anak ketika melakukan kegiatan diluar kelas misalnya bermain dan berolahraga

c. Orang Tua/Pengantar, dengan kegiatan :

- mengantar/menjemput, kegiatan ini hanya dilakukan sampai ruang tunggu

d. Tenaga Administrasi, terbagi menjadi dua, yakni :

1. Administrasi Umum, dengan kegiatan :
   - mengurus administrasi umum (keuangan, perizinan, dll)
2. Administrasi Akademik
   - mengurus administrasi pendidikan

e. Tenaga Medis, dengan kegiatan :

- memeriksa kesehatan, berupa pemeriksaan kesehatan anak-anak, pengajar maupun pengelola

f. Tenaga servis/pelayanan, dengan kegiatan :

- keamanan, berupa kegiatan menjaga keamanan lingkungan fasilitas pusat anak.
- kebersihan, berupa kegiatan membersihkan lingkungan bangunan

8.2. Pola Kegiatan Pelaku

a. Kegiatan Anak-anak

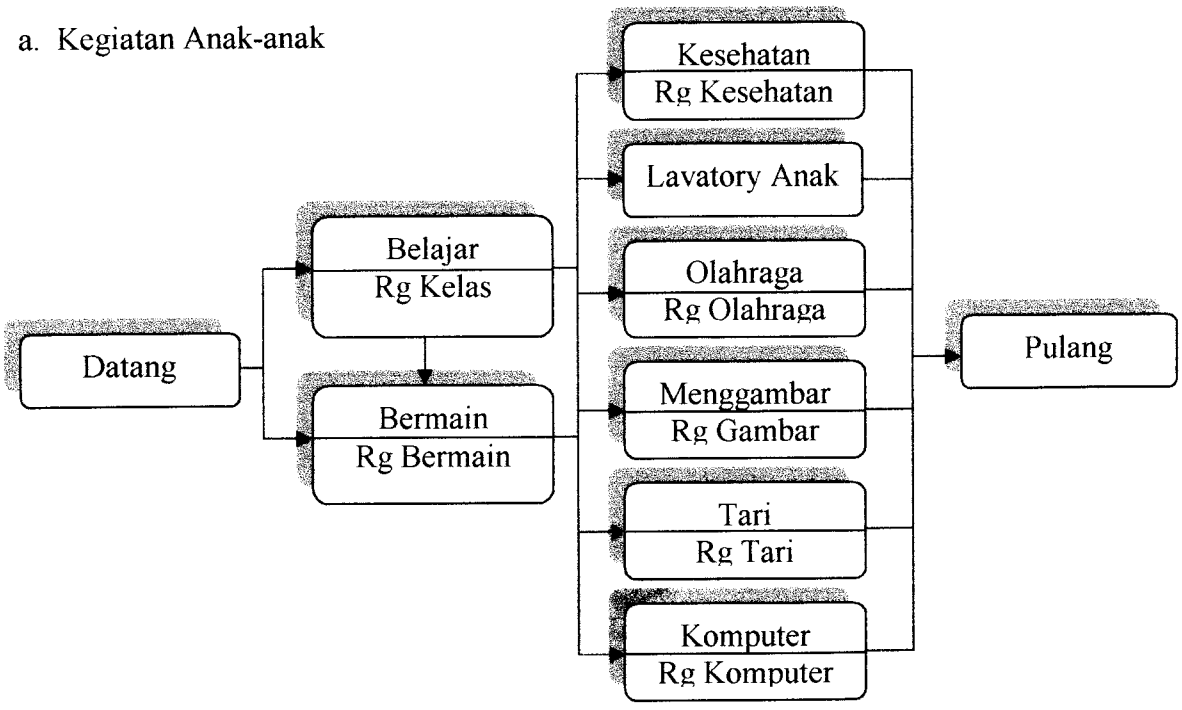

b. Kegiatan Tenaga Pengajar

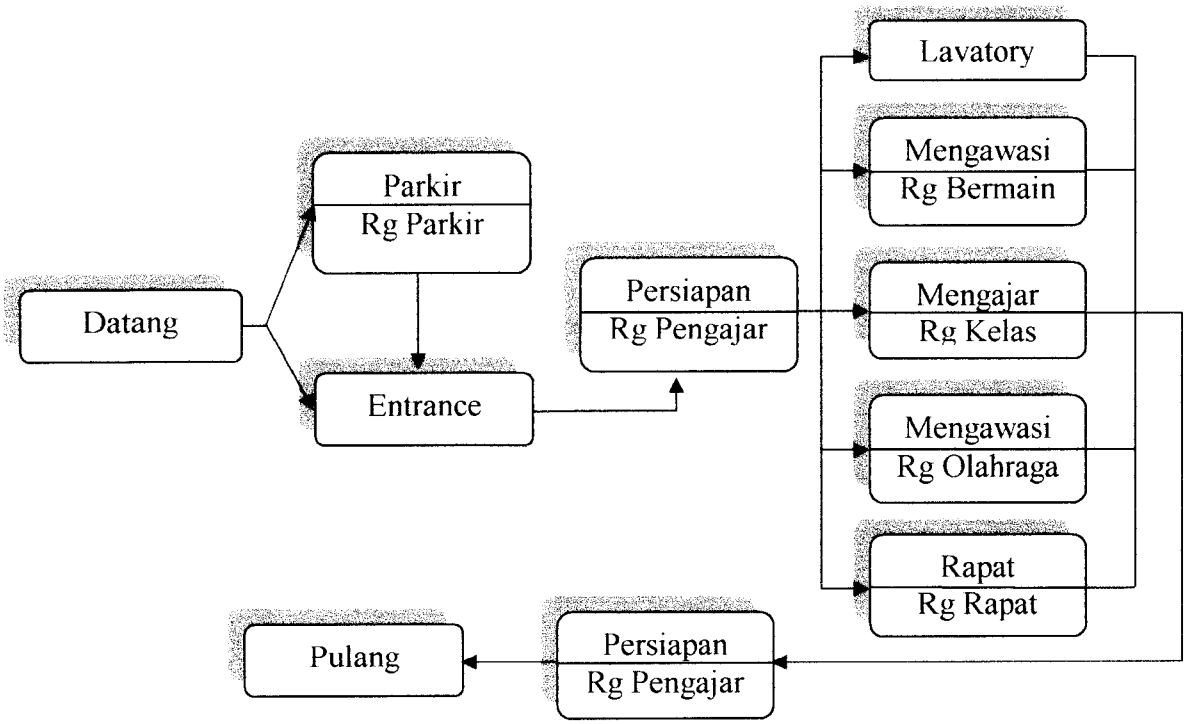

c. Kegiatan Orang Tua/Pengantar

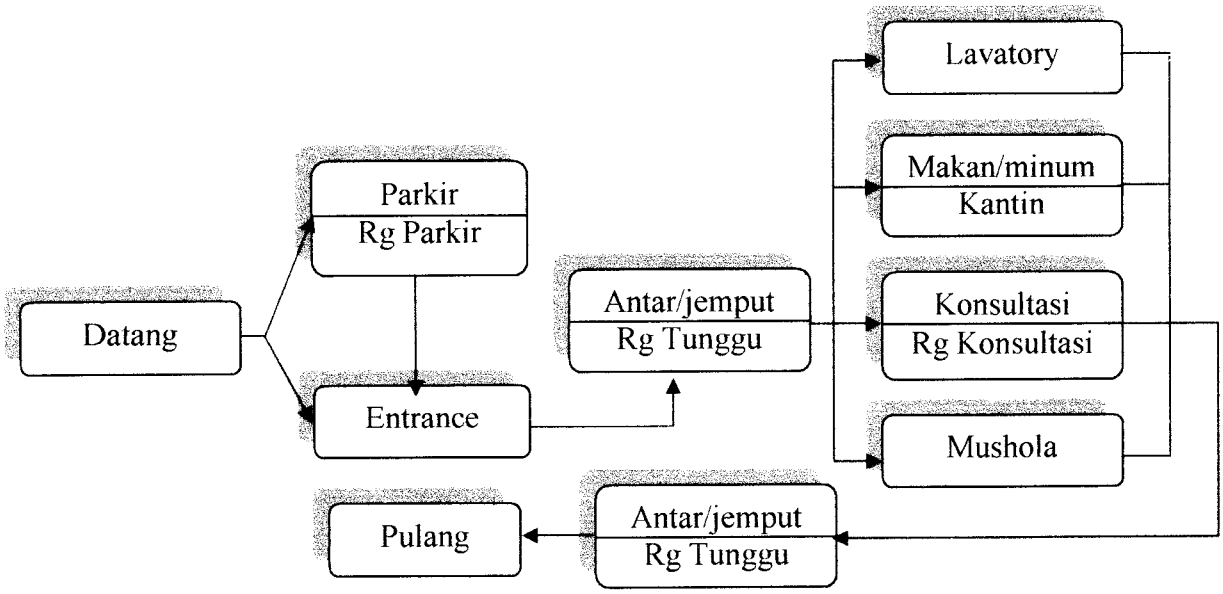

d. Kegiatan Tenaga Administrasi

- Administrasi Umum

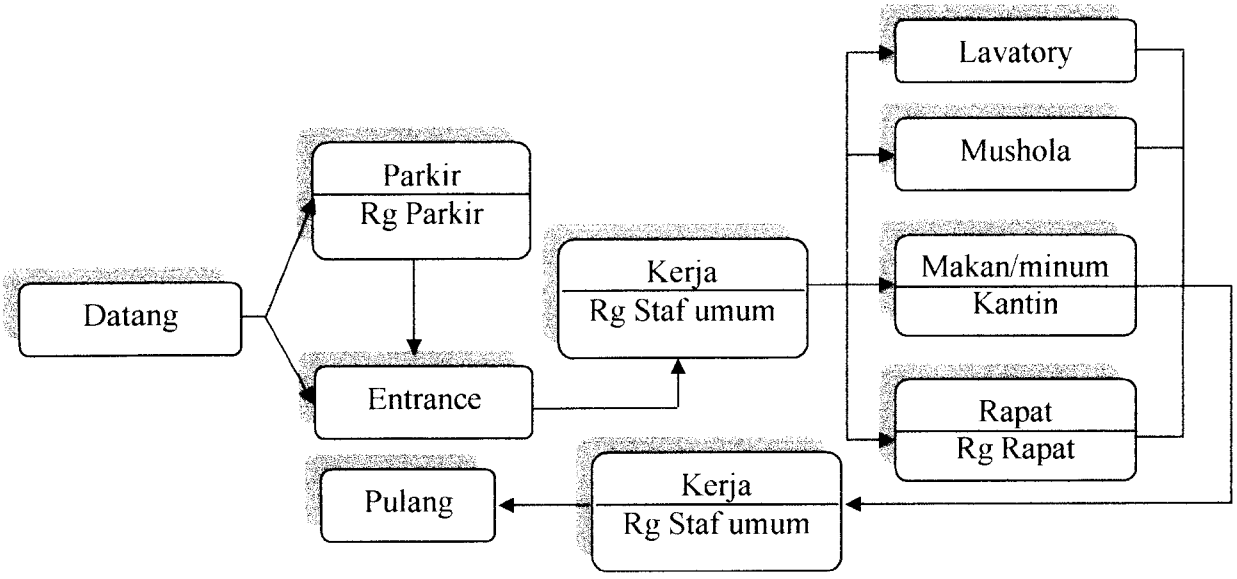

- Tenaga Administrasi Pendidikan

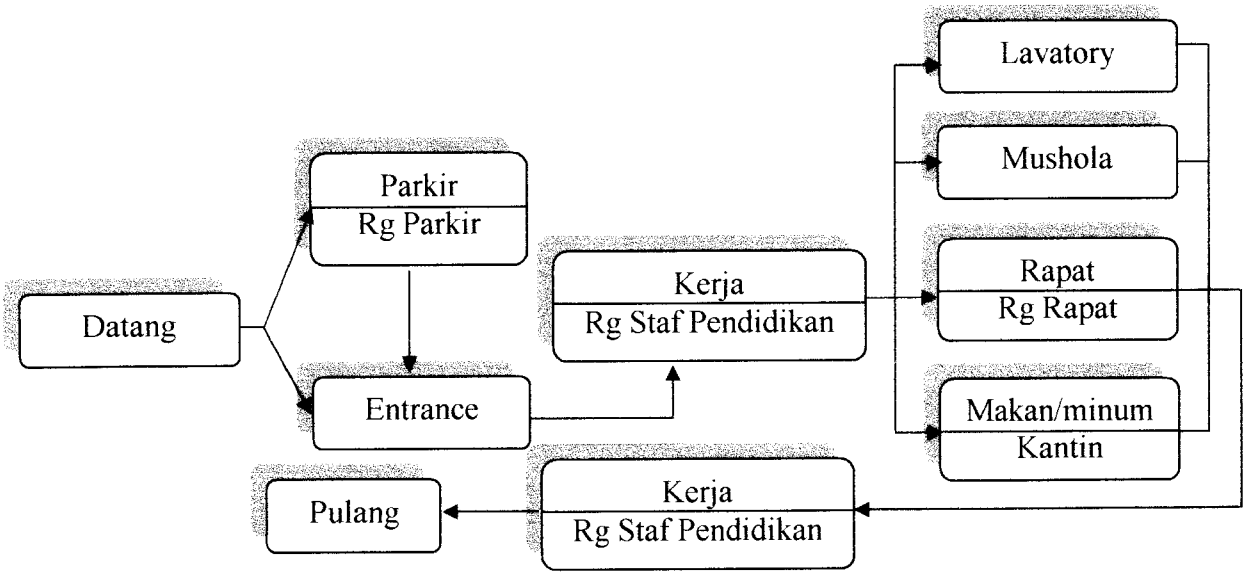

- Kepala Sekolah

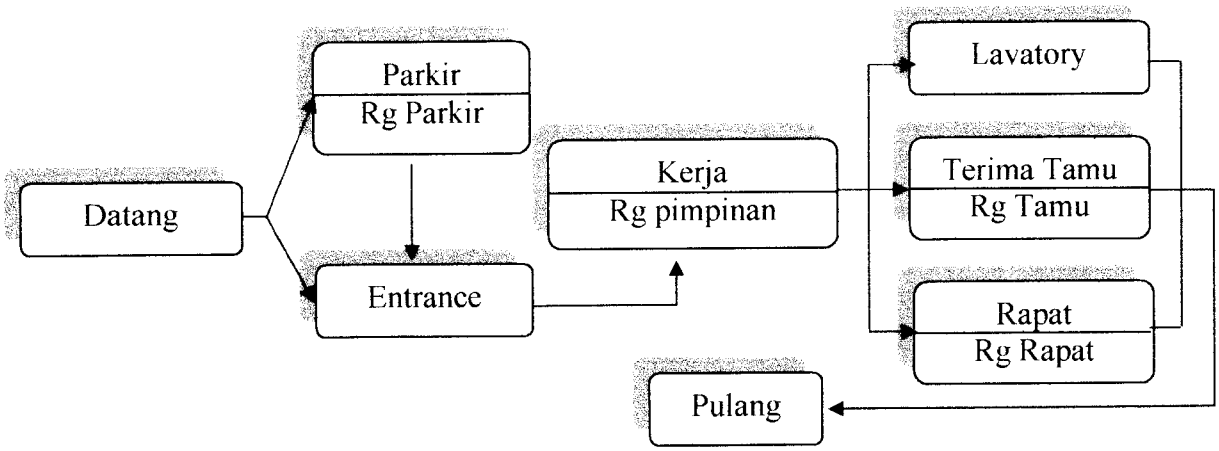

e. Kegiatan Tenaga Servis/pelayanan

- Keamanan

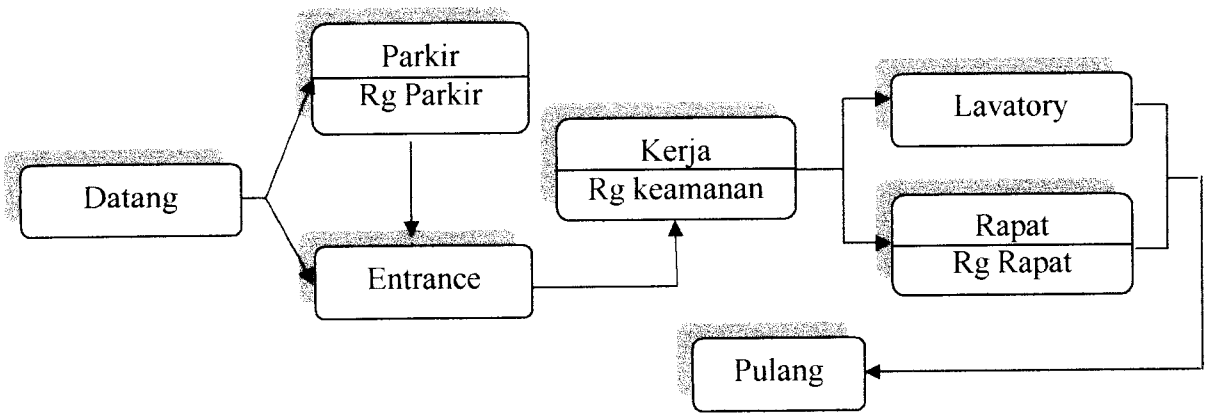

- Kebersihan

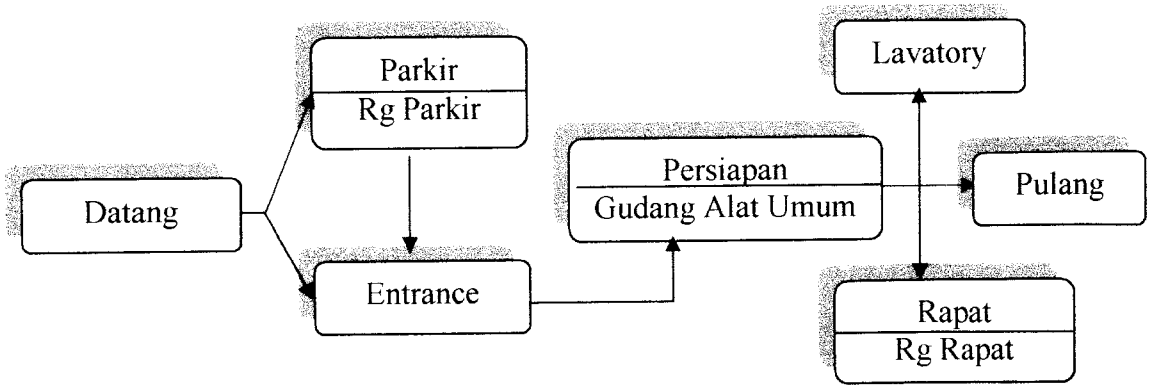

- Tenaga Medis

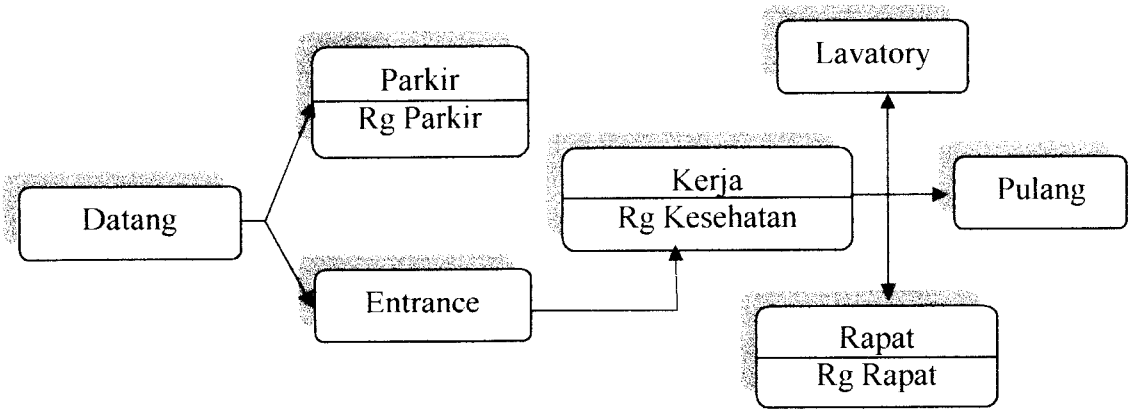

8.3. Kelompok Kegiatan Dan Kebutuhan Ruang

Berdasarkan kegiatan diatas, maka pengelompokkan kegiatan dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Kegiatan pendidikan
2. Kegiatan administrasi
3. Kegiatan servis/pelayanan

Dengan kebutuhan ruang seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel

Kebutuhan Ruang Berdasarkan Jenis Kegiatan

Kegiatan pendidikan	Kegiatan administrasi	Kegiatan servis
- Ruang kelas - ruang bermain - ruang staff pengajar - ruang baca/buku - ruang komputer	- ruang pimpinan - ruang adm. umum - ruang adm. akademik - ruang rapat	- kantin - ruang keamanan - loker - gudang peralatan umum - gudang alat bermain - ruang tunggu - ruang tamu - ruang kesehatan - parkir - lavatory

b. Kelompok Bermain

- kelompok bermain sebanyak 5 kelas @ 12 anak

Kebutuhan ruang untuk anak sebagai pelaku kegiatan utama diperhitungkan dari aktivitas dan dimensi anak :

- Ruang Kelas
  - Taman kanak-kanak tiap kelas 16 anak
  - Playgroup tiap kelas 12 anak
- Ruang bermain
  - Rg bermain indoor
  - Rg bermain outdoor

Sehingga besaran ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Kegiatan Pendidikan

No	Macam Kegiatan	Unit	Asumsi Perhitungan Dari Jumlah Orang	Standard	Luas m^2	Analisis	Jumlah m^2
1	Ruang Kelas	11	@16 anak	A	48	11 x 48	528
2	Ruang Bermain						
	- Indoor	3		D	87,675	3 x 87,675	263,025
	- Outdoor	2		D	625	2 x 625	1250
3	Ruang Olahraga	2		C	225	2 x 225	450
4	Ruang Pengajar	2	@11 Orang	B	36	2 x 36	72
5	Ruang buku	2		D	48	2 x 48	96
6	Ruang komputer	1		C	36	1 x 36	36
							2696

Kegiatan Administrasi

No	Macam Kegiatan	Unit	Asumsi Perhitungan Dari Jumlah Orang	Standard	Luas m^2	Analisis	Jumlah m^2
1	Ruang Pimpinan	1	1 orang	A	20	1 x 20	20
2	Rg Adm Umum	1	5 orang	B	60	1 x 60	60
3	Rg Adm Akademik	1	5 orang	B	60	1 x 60	60
	Ruang rapat						
	- Rapat kecil	1		B	30	1 x 30	30
	- Rapat besar	1		B	60	1 x 60	60
							230

8.4. Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang yang dipergunakan pada fasilitas ini, meliputi persyaratan kapasitas ruang, jarak pandang dan kontrol akustik.

- Kapasitas ruang

a) Taman Kanak-Kanak

1 ruang untuk 16 anak, dengan perbandingan pengasuh 1: 8

b) Playgruop

1 ruang untuk 12 anak, dengan perbandingan pengasuh 1: 6

- Jarak pandang

  Pada ruang ruang kelas, benda-benda yang terletak dengan ketinggian lebih dari 120 cm tidak terjangkau oleh pandangan dan kesadaran anak. Jarak pandang maksimal anak kuarang lebih 2-2,5 m.

- Kontrol akustik

  Kontrol akustik dalam ruangan memerlukan perhatian khusus, hal ini dikarenakan adanya beberapa kelompok kegiatan baik yang menimbulkan banyak suara maupun yang bersifat tenang secara bersamaan. Penggunaan karpet sebagai penutup lantai dan dinding dilakukan guan mereduksi kebisingan selain sebagai aspek keamanan.

8.4. Besaran Ruang

Propinsi D.I Yogyakarta kabupaten Sleman mempunyai jumlah anak balita sebesar 69.741 jiwa (umur 3-5 tahun diasumsikan sebesar 60 % yakni 41.844,6 jiwa) dan jumlah anak usia pra-sekolah (5-6 tahun) sebesar 47.740 jiwa.[27] Berdasarkan data diatas diasumsikan 65 % telah terwadahi sehingga jumlah anak usia pra-sekolah yang belum terwadahi sebesar 31.354,6 jiwa

Berdasarkan data diatas serta pertimbangan luasan site serta fungsi dari bangunan maka fasilitas ini direncanakan menampung 156 orang anak (0.5 %), dengan 2 macam tingkat pendidikan yaitu taman kanak-kanak dan kelompok bermain, dengan pembagian sebagai berikut :

a. Taman kanak-kanak

- Taman kanak-kanak A /(TK) A sebanyak 3 kelas @ 16 anak
- Taman kanak-kanak B /(TK) B sebanyak 3 kelas @ 16 anak

[27] Dinas Kesehatan & Kesejahteraa Sosial DIY, 2004

Kegiatan Pelayanan

No	Macam Kegiatan	Unit	Asumsi Perhitungan Dari Jumlah Orang	Standard	Luas m^2	Analisis	Jumlah m^2
1	Ruang Tamu	1		C	12	1 x 12	12
2	Ruang Tunggu	2		C	48	2 x48	96
3	Kantin	1		C	72	1 x72	72
4	Ruang Keamanan	3		C	6	3 x 6	18
5	Gudang						
6	- Alat Umum	1		C	12	1 x 12	12
	- Alat Bermain	1		C	12	1 x 12	12
	Lavatory						
7	- anak-anak	3		C	12	3 x 12	36
	- dewasa	3		C	18	3 x 18	54
	Parkir						
8	- mobil	1	23 mobil @ 10	C	230	1 x 230	230
	- motor	1	23motor @ 2 m^2	C	46	1 x 46	46
	Ruang						
9	Kesehatan	1		C	48	1 x 48	48
10	Loker	1		C	60	1 x 60	60
							696

Ket : A : Data Arsitek jilid 1
B : Data Arsitek jilid 2
C : Asumsi
D : Huma Dimension & Interior Space

Jadi luas bangunan adalah 3622 m^2. Dari luas bangunan diambil asumsi 20 % untuk sirkulasi yakni sebesar 725 m^2 sehingga luas keseluruhan bangunan adalah 4347 m^2

8.5. Kajian Karakteristik Perkembangan Anak Terhadap Rancangan Ruang

8.5.1. Kajian Karakteristik Perkembangan Anak Terhadap Rancangan Ruang Dalam

Berdasarkan dari uraian tentang karakteristik anak usia pra-sekolah maka bisa dilihat hubungannya terhadap perancangan ruang dalam sebagai berikut :

No	Karakteristik anak	Implikasi terhadap ruang dalam
1	Aspek fisik a. ukuran tubuh	- penggunaan bahan interior yang disesuaikan dengan ukuran anak

	b. daya tahan tubuh yang masih lemah	- perancangan bukaan-bukaan yang disesuaikan dengan ukuran anak - pengunaan bahan material yang memudahkan anak bergerak dan meminimalkan cedera pada anak
2	Aspek non fisik a. psikologi anak yang sensitif dan lebih emosional b. perilaku anak - aktif	- perancangan ruang dalam yang dekat dengan dunia anak sehingga anak betah didalamnya - perancangan ruang yang luas sehingga mendukung pergerakan anak
	- takut terhadap ruang yang gelap - senang berkreasi dan berekspresi tanpa memandang media - dll	- memperbanyak bukaan-bukaan untuk memaksimalkan pencahayaan alami - mengakomodasi kebutuhan akan media kreasi dan ekspresi anak

Dari tabel diatas maka dalam perancangan tata ruang dalam melalui pendekatan terhadap karakteristik perkembangan anak didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Luasan ruang yang dirancang haruslah mempunyai luasan yang mampu membingkai kegiatan anak hal ini terkait dengan perilaku anak yang aktif utamanya pada ruangan-ruangan dimana anak-anak diberi kebebasan untuk bergerak bebas, misalnya pada ruangan bermain dan ruang olahraga.
2. Memperbanyak bukaan-bukaan yang penempatannya pada ruang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak, misalnya penempatan jendela dengan ketinggian yang bisa dijangkau oleh pandangan mata anak.
3. Penggunaan bahan-bahan interior dan penempatan fasilitas-fasilitas penunjang yang disesuaikan dengan ukuran anak, misalnya ukuran meja dan kursi dibuat sesuai dengan ukuran tubuh anak selain itu penempatan papan tulis dan rak dengan jarak dan ketinggian yang bisa dijangkau oleh anak.
4. Penggunaan bahan-bahan material lantai yang lembut dan tidak licin hal ini untuk mengantisipasi gerakan anak dalam berjalan yang masih kaku juga untuk mengantisipasi akan tingkat kerawanan anak-anak terhadap kecelakaan atau cedera.

5. Menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan jiwa anak yang selalu tertarik akan berbagai hal dengan penggunaan unsur-unsur warna kontras yang mencolok sehingga membuat anak betah didalamnya.
6. Menyediakan media kreasi anak dengan menempatkan papan tulis disepanjang dinding pada ruang tertentu setinggi jangkauan anak hal ini untuk mengantisipasi kebiasaan anak mencoret dinding.

8.5.2. Kajian Karakteristik Perkembangan Anak Terhadap Rancangan Ruang Luar

Berdasarkan dari uraian tentang karakteristik anak usia pra-sekolah maka bisa dilihat hubungannya terhadap perancangan ruang luar sebagai berikut :

No	Karakteristik anak	Implikasi terhadap ruang luar
1	Aspek fisik a. ukuran tubuh	- penggunaan bahan eksterior yang disesuaikan dengan ukuran anak - perancangan bukaan-bukaan yang disesuaikan dengan ukuran anak
	b. daya tahan tubuh yang masih lemah	- pengunaan bahan material yang memudahkan anak bergerak dan meminimalkan cedera pada anak -perancangan jalur sirkulasi/pedestrian yang memudahkan anak bergerak
2	Aspek non fisik a. psikologi anak yang sensitif dan lebih emosional	- perancangan ruang luar yang dekat dengan dunia anak sehingga anak betah didalamnya - menciptakan tampilan bangunan yang menarik
	b. perilaku anak - aktif - takut terhadap ruang yang gelap - senang berkreasi dan berekspresi tanpa memandang media - dll	- perancangan ruang yang luas sehingga mendukung pergerakan anak - pengaturan massa bangunan dan vegetasi guna memasukkan cahaya matahari ke site - mengakomodasi kebutuhan akan media kreasi dan ekspresi anak

Dari tabel diatas maka dalam perancangan tata ruang luar melalui pendekatan terhadap karakteristik anak didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Merancang jalur sirkulasi/pedestrian dengan menggunakan bahan material yang tidak licin hal ini untuk mengantisipasi gerakan anak yang masih kaku.
2. Menyediakan open space dengan luasan yang cukup untuk mewadahi kegiatan/pergerakan anak yang aktif.
3. Menciptakan suasana ruang luar yang dekat dengan dunia anak dengan memasukkan alat-alat permainan ataupun permainan masa dan tampilan bangunan.
4. Pengaturan massa bangunan dan vegetasi guna memasukkan cahaya alami kedalam site hal ini untuk mengantisipasi perilaku anak yang takut terhadap ruang yang gelap.
5. Menyediakan media kreasi anak diruang luar sehingga bisa mengakomodasi perilaku anak yang gemar berkreasi.
6. Penggunaan bahan-bahan eksterior yang sesuai dengan dimensi dan skala anak usia pra-sekolah.

9. Strategi Perancangan

9.1. Studi Kasus

- **Detroit Country Day Preschool**

  Blomfield Hills, MI TMP Associates, Inc

Sumber www.designshare.com

- Fasilitas ini merupakan fasilitas pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia pra-sekolah dalam hal ini sebagai pelajar pemula. Fasilitas ini dirancang dengan skala dan detil yang sesuai dengan ukuran anak dengan menggabungkan proses belajar dengan sesuatu yang menghibur dan kreatif untuk menciptakan suatu lingkungan yang sesuai bagi anak.
- Rancangan ruang kelas dibuat saling berpatahan untuk memberikan daya tarik serta keunikan pada fasilitas ini. Selain itu penggunaan warna, garis hiasan serta finishing bangunan juga membrikan keunikan tersendiri bagi bangunan ini.

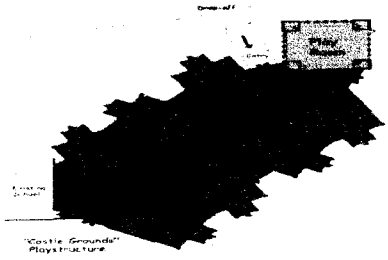

- Penataan ruang dalam dirancang seakan-akan anak berada dilingkungan perkampungan, dengan beratapkan langit dan awan, berjalan diantara pertokoan dan pepohonan.

- Masing-masing kelas dilengkapi dengan berbagai macam kegiatan anak seperti : teknologi, seni, keterampilan dll yang diisi oleh 16 orang anak dengan 3 staf pengawas.

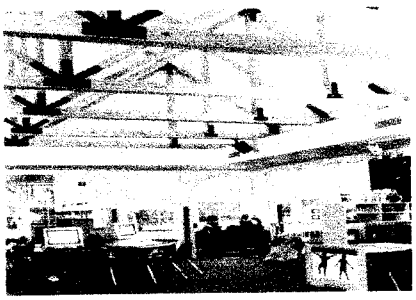

- **Taman kanak-kanak & kelompok bermain Harapan Bangsa** Yogyakarta

- Fasilitas ini menempati bangunan yang pada mulanya tidak diperuntukkan sebagai fasilitas TK dan Kelompok bermain anak, sehingga ruang-ruang yang tercipta tidak didasarkan pada kebutuhan anak.
- Ruang untuk kegiatan belajar dipisahkan dengan ruang untuk kegiatan bermain.

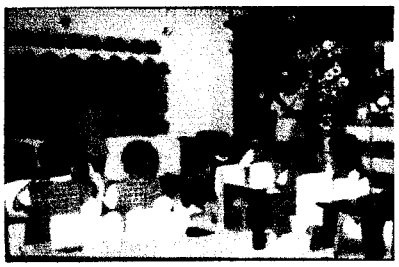

- Arena bermain anak ditempatkan didua bagian yakni bagian depan bangunan dan bagian belakang bangunan.

- Jalur sirkulasi di area bermain menggunakan material dari konblok
- Bangunan ini juga menyediakan fasilitas kesehatan berupa klinik

- Penataan meja dan kursi siswa pada ruang kelas di buat secara berkelompok yang dikontrol oleh dua orang tenaga pengajar.

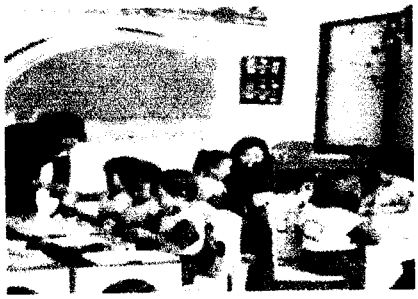

- Pengenalan akan teknologi komputer terhadap anak telah diselenggarakan dengan menyediakan ruang komputer

- **Early Childhood Center**

  Passaic, NJ

  Sumber : WWW.Designshare.com

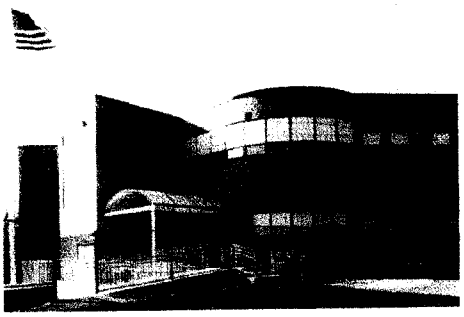

- Pada bangunan ini warna dinding memakai warna yang kontras/berani hal ini untuk merangsang imajinasi dan membangkitkan semangat anak dalam belajar.

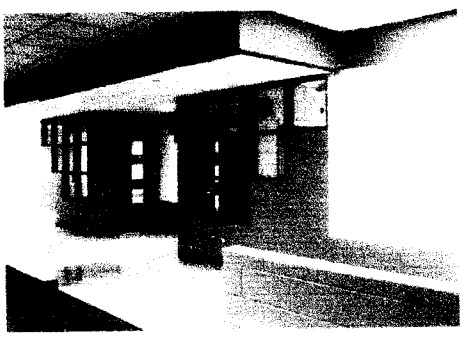

- Dasar-dasar pegetahuan juga ditunjukkan oleh bentuk bangunan seperti dasar-dasar pengetahuan bentuk atau geometri yang ditunjukkan oleh bentuk jendela dalam yang berbentuk bujur sangkar, bingkai jendela bagian luar yang berbentuk lingkaran dan segitiga serta kaca atap berbentuk piramida.

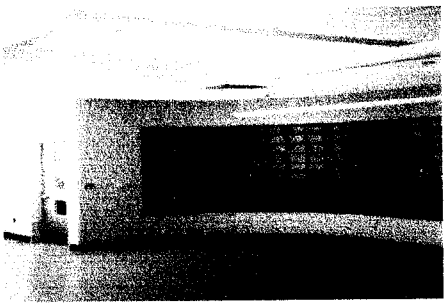

- Rancangan bangunan ini juga sangat mempertimbangkan faktor keamanan, kesehatan dan keselamatan hal ini ditunjukkan dengan ruang-ruang administrasi yang diletakkan dengan area bermain anak dengan maksud sebagai kontrol atau pengawasan tanpa terlibat langsung atau mempengaruhi aktivitas anak.

9.2. Cara Pendekatan

9.2.1. Pengumpulan Data

Ada berbagai cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data mengenai Child Center, diantaranya :

a. Mengamati langsung bangunan sejenis yang ada di Yogyakarta meliputi, fasilitas, jenis kegiatan dan bentuk bangunan.
b. Mendapatkan data-data sekunder/pendukung mengenai jumlah anak balita dan pra-sekolah di Yogyakarta.
c. Melakukan studi literatur yang berkaitan dengan Child Center melalui buku-buku dan internet yang menampilkan berbagai nagunan sejenis sebagai studi kasus.
d. Melakukan studi literatur ysng berkaitan dengan perkembangan anak khususnya anak usia pra-sekolah.

9.2.2. Transformasi Desain dan Sketsa Desain

a. Melakukan analisis data yang berkaitan dengan fasilitas Child Center yaitu jenis kegiatan, jumlah anak di Yogyakarta untuk menghitung jumlah anak yang akan ditampung, kebutuhan ruang dll.

b. Melakukan transformasi desain dengan melihat analisis data, studi kasus, dan asumsi-asumsi yang dihasilkan berupa sketsa-sketsa gagasan.

9.2.3. Usulan Desain

Setelah menganalisa dan melakukan sketsa-sketsa gagasan dapat dihasilkan usulan desain yang berupa gambar rancangan ,antara lain :

1. Site Plan
2. Situasi
3. Denah
4. Tampak
5. Potongan
6. Perspektif ruang luar dan ruang dalam
7. Detail

9.2. Skenario pemecahan masalah

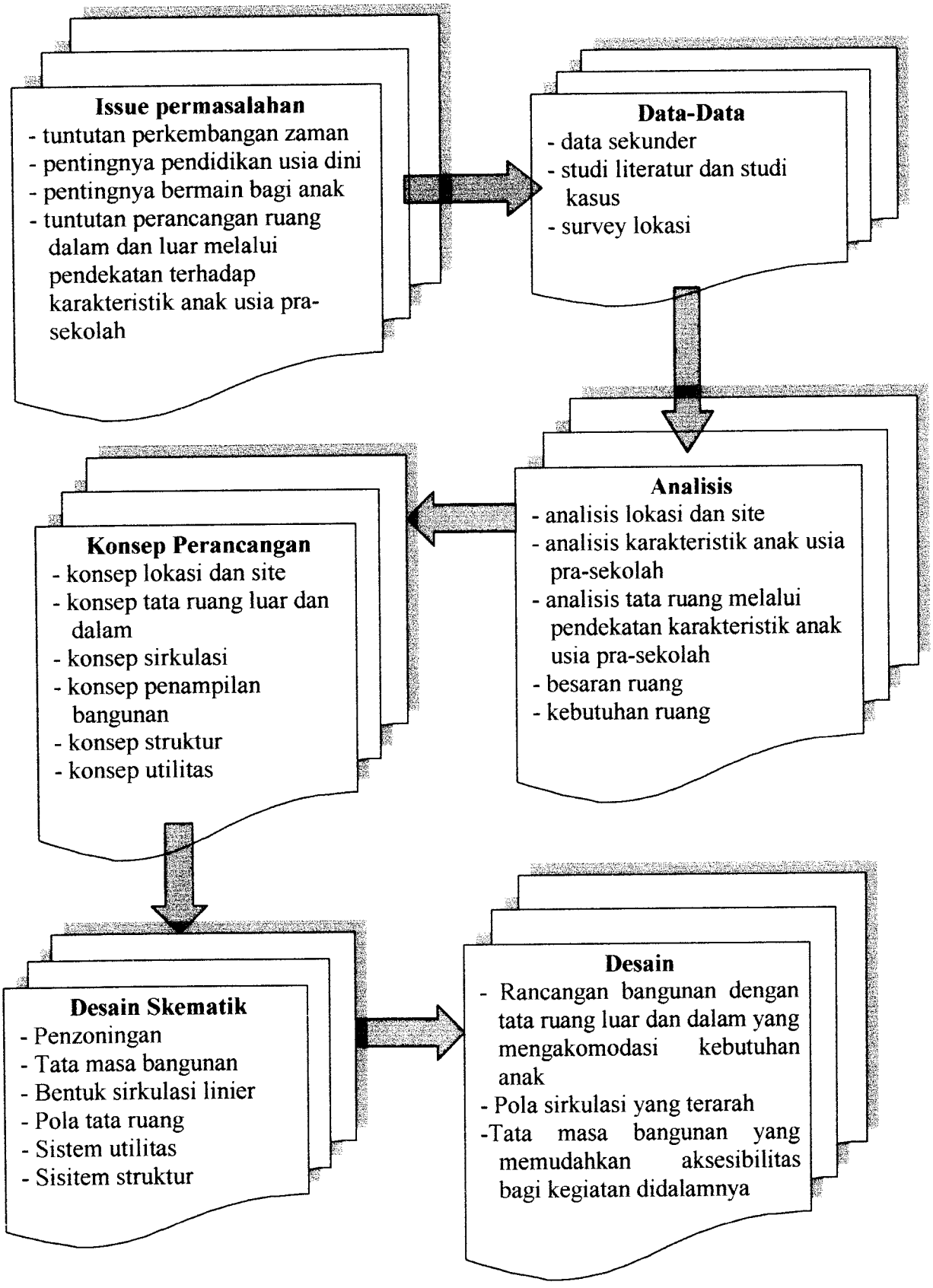

10. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka diambil kesimpulan untuk langkah desain selanjutnya. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

a. Aspek fungsi

- Lokasi site

  Lokasi site terpilih terletak di jalan Palagan Tentara Pelajar sekitar 1500 m dari RingRoad Utara dengan berdasarkan pertimbangan potensi site yng telah memiliki jaringan utilitas dan infrastruktur jalan (**lihat potensi site**).

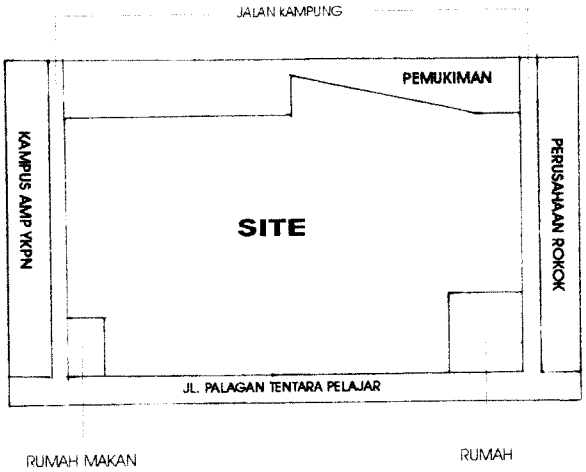

- Orientasi Bangunan

  - Bangunan ini diarahkan ke jalan Palagan Tentara Pelajar guna menampilkan citra bangunan sebagai pusat kegiatan anak usia pra-sekolah
  - Posisi bangunan juga memeperhatikan lintasan matahari terutama pada ruangan kelas untuk mereduksi penerimaan sinar matahari langsung

- Penzoningan

  Penzoningan pada site dibagi berdasarkan tingkat pelayanan dari kegiatan itu sendiri, sehingga area terbagi menjadi menjadi 3 yakni, area publik, area semi privat dan area privat.

- Sirkulasi

  1. Sirkulasi ruang luar
     - Pengarahan sirkulasi kendaraan dengan pemanfaatan vegetasi
     - Pengaturan sirkulasi dari ruang parkir menuju bangunan
     - Pengaturan pedestrian di area bermain/open space

- Pemisahan sirkulasi kendaraan masuk dengan kendaraan keluar untuk menghindari crossing.
- Penggunaan bahan material jalur sirkulasi yang tidak licin hal ini untuk mengantisipasi gerakan anak yang masih kaku.

2. sirkulasi ruang dalam
   - Memberikan kemudahan dalam pencapaian ruang
   - Penggunaan bahan material jalur sirkulasi yang tidak licin hal ini untuk mengantisipasi gerakan anak yang masih kaku.
   - Memberikan keleluasaan sirkulasi pada area bukaan pintu

- Tata ruang
  1. Tata ruang luar
     - Penataan ruang luar guna menampilkan citra bangunan sebagai pusat kegiatan anak (**lihat kajian karakteristik anak terhadap perancangan ruang luar**)
     - Ruang-ruang kelas dibuat secara linier
  2. Tata ruang dalam

     Pembagian area berdasarkan tingkat pelayanan kegiatan yang tersusun secara hirarki dari ruang publik, ruang semi privat dan ruang privat (**Lihat kajian karakteristik anak terhadap perancangan ruang dalam**)

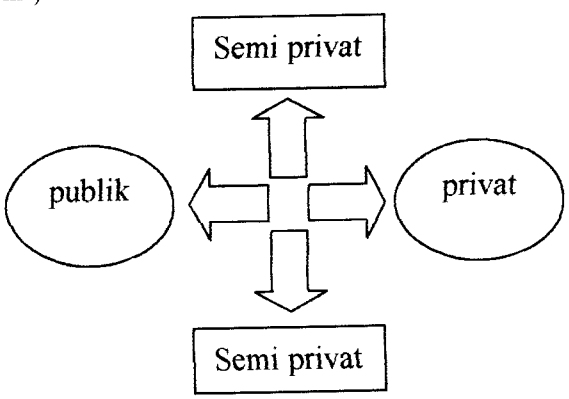

b. Aspek teknis

- Sistem struktur

  Bangunan ini menggunakan sistem rangka biasa dengan pertimbangan bahwa bangunan ini bukanlah bangunan berlantai banyak yang memerlukan perhitungan yang cukup detil

- Sistem utilitas

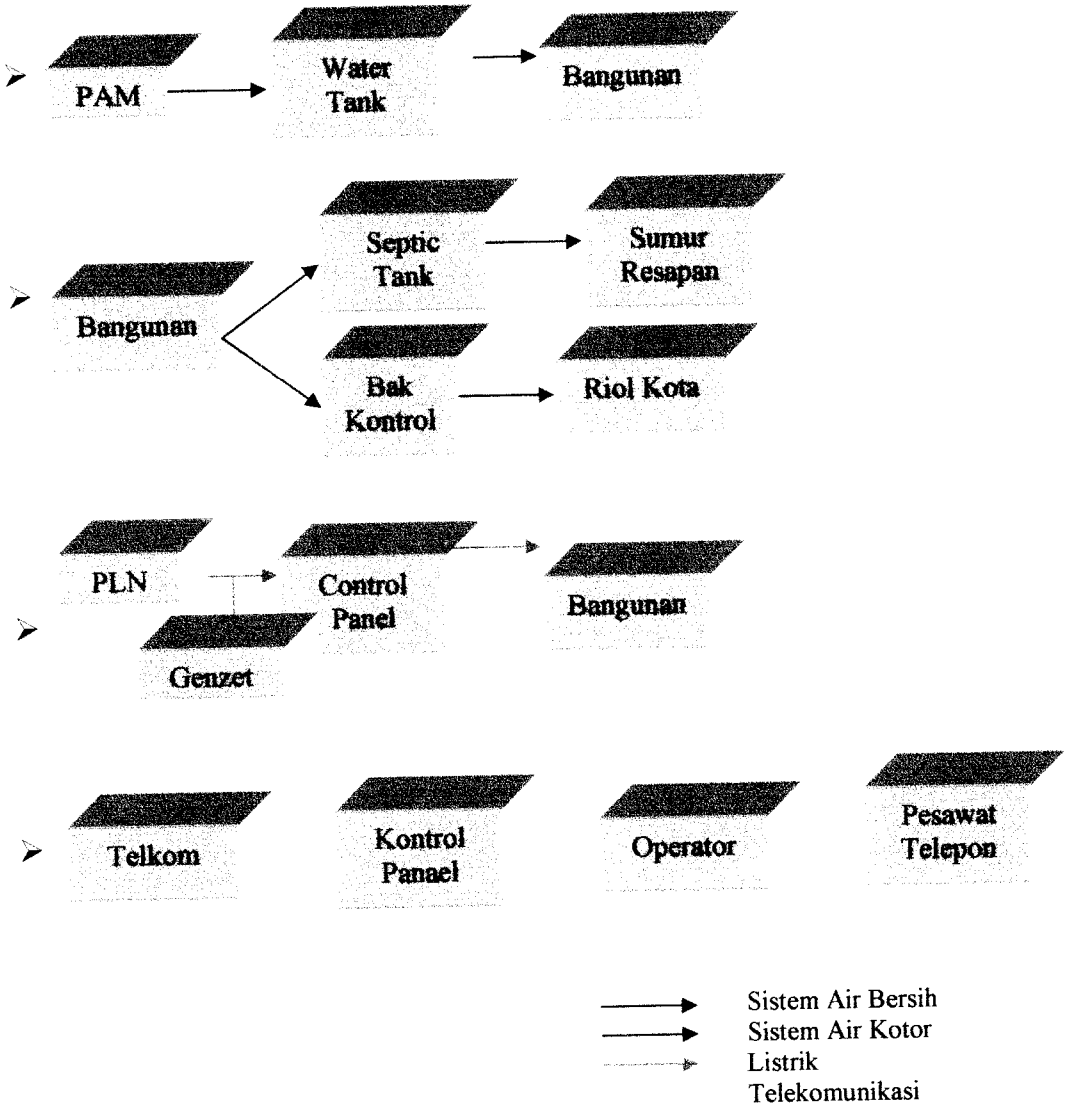

c. Aspek estetis

- Tampilan bangunan

  Fasade bangunan merupakan bagian dari pengolahan ruang luar dengan menampilkan citra bangunan fasilitas anak dengan tampilan yang dapat menjadi daya tarik kebangunan, hal ini dilakukan dengan penambahan ornamen kulit bangunan.

- Tata masa

➢ Pengaturan tata masa untuk memasukkan cahaya alami/matahari kesite dan bangunan

➢ Pengaturan tata masa yang memberikan kemudahan pergerakan didalamnya

LAMPIRAN

Lampiran 1

VISI DAN MISI
DIREKTORAT PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR

I. VISI

Terwujudnya kesempatan dan pemerataan bagi semua warga negara Indonesia terhadap pelayanan pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang bermutu, akuntabel, efektive, efisien, dan mandiri dengan memberdayakan peran serta orang tua murid dan masyarakat dalam kerangka desentralisasi.

II. MISI

a. Mengupayakan perluasan dan kesempatan memperoleh pendidikan di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia
b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan seluruh potensi anak TK maupun murid SD secara utuh dalam rangka mewujudkan generasi muda pembelajar
c. Meningkatkan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian murid yang bermoral agama, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup
d. Meningkatkan profesionalitas, akuntabilitas Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi pendidikan, fungsi ekonomis, fungsi social budaya maupun fungsi politis
e. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar yang efektif dan efisien berdasarkan prinsip kemandirian dalam rangka otonomi daerah di dalam naungan negara kesatuan Republik Indonesia.

TUJUAN DIREKTORAT PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR

Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar bertujuan untuk mempersiapkan anak Taman Kanak-kanak untuk memasuki program pendidikan di sekolah dasar dan mempersiapkan murid sekolah dasar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk melaksanakan visi, misi, dan tujuan sebagaimana tersebut di atas maka Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang memiliki tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan standarisasi teknis dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan menetapkan fungsi sebagai berikut :

a. Penyiapan rumusan kebijakan, standarisasi teknis, norma, pedoman, criteria dan prosedur penyelenggaraan pendidikan pada Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

b. Pemberian bimbingan teknis penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan pada Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

c. Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan pada Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

d. Pemberdayaan peran serta masyarakat dan pengembangan kerjasama antar lembaga baik nasional maupun internasional dalam pengelolaan pendidikan pada Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

e. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat

Lampiran 2

Program Kegiatan Pembelajaran

taman kanak-kanak darunnaja, jakarta

Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari dimulai pukul 07.30-10.30 wib. Sebelum masuk kelas anak-anak mengadakan upacara untuk membaca ikrar :

- Membaca dua kalimat syahadat
- Membaca surat Al Fatihah
- Baiat
- Do'a menuntut ilmu

Berikut rincian kegiatan harian bulanan dan tahunan yang selalu dilaksanakan secara terprogram dan konsekuen:

KEGIATAN HARIAN

WAKTU	KEGIATAN
07.00 - 08.00	Upacara, Doa
08.00-09.00	Komputer, Melukis, Menari
09.00-09.45	Belajar
09.45-10.15	Makan
10.15-10.30	Bermain, Istirahat
10.30	Masuk kelas, do'a, pulang

KEGIATAN BULANAN

1. Pemeriksaan kesehatan dari puskesmas serta pemberian vitamin A.
2. Pemeriksaan gigi oleh dokter

KEGIATAN TAHUNAN

1. Manasik Haji
2. Lomba HAB Departemen Agama

3. Lomba Antar TK sewilayah Jakarta Selatan
4. Test IQ
5. Pengumpulan Zakat Fitrah
6. Study Tour
7. Perpisahan dan kenaikan kelas

Program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak (TK) lebih banyak diarahkan kepada pembentukan perilaku melalu pembiasaan, yaitu:

PROGRAM I

Pengembangan perilaku melalui pembiasaan:

- Pengembangan moral Pancasila
- Pengembangan agama
- Pengembangan disiplin
- Pengembangan kemampuan bermasyarakat
- Pengembangan perasaan dan emosi

PROGRAM II

Pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang disiapkan guru:

- Pengembangan kemampuan berbahasa
- Pengembangan daya fikir
- Pengembangan daya cipta
- Pengembangan jasmani

Lampiran 3

Dasar Kurikulm TK Dan Taman Bermain "KARTINI" Jakarta

Taman kanak-kanak dan kelompok bermain"KARTINI" meletakkan tiga tujuan utama sebagai pondasi dalam penentuan kurikulum, yakni :

- membantu masing-masing anak untuk mengembangkan hal-hal yang positif, kepercayaan diri melalui hubungan sosial efektif dan menyenangkan
- membantu masing-masing anak berkembang dalam pemahaman, pengetahuan dan penghargaan dunia di mana dia hidup
- membantu masing-masing anak dengan memberikan pengalaman dan kepercayaan dalam memperoleh ketrampilan yang penting bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Perencanaan Kurikulum meliputi " permainan, bernyanyi dan lain aktivitas berbakat musik, lukisan dan seni , cerita- waktu, pemain peran, motor-skills, ilmu kemasyarakatan, dan lain lain. Pengajaran teori merupakan hal reguler diberikan setiap hari.

Lampiran 4

Jadwal kegiatan harian Taman Kanak-Kanak
pada fasilitas yang direncanakan

Waktu	Kegiatan
07.30 -07.45	Persiapan
07.45 – 08.00	Berbaris
08.00 – 09.00	Belajar
09.00 – 09.30	Istirahat
09.30 – 10.15	Bermain/Kreativitas
10.14 – 10.30	Masuk kelas, pulang

Jadwal kegiatan harian Kelompok Bermain
Pada fasilitas yang direncanakan

Waktu	Kegiatan
07.30 – 07.45	Persiapan
07.45 – 08.00	Berbaris
08.00 – 09.00	Bermain/ kreativitas (outdoor)
09.00 – 09.30	istirahat
09.30 – 10.00	Bermain/kreativitas (indoor)
10.00 – 10.15	Masuk kelas, pulang

Kegiatan bulanan

- Pemeriksaan kesehatan
- Konsultasi

usatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA

MUNANDAR
MUCHARAM

DESAIN SKEMATIK

SKENARIO SKEMATIK

1.ANALISIS SITE
- 1.1. BATAS & KONDISI SITE
- 1.2. VIEW
- 1.3. ORIENTASI MATAHARI
- 1.4. KEBISINGAN

2. PENZONINGAN

3. ANALISIS SIRKULASI
- 3.1. PENENTUAN TITIK MASUK DAN KELUAR
- 3.2. ANALISIS SIRLULASI RUANG LUAR
  - 3.2.1. PENGATURAN JALUR SIRKULASI DARI PARKIR KE BANGUNAN
  - 3.2.2. PEMISAHAN JALUR MASUK DAN KELUAR KENDARAAN
  - 3.2.3. BAHAN MATERIAL
  - 3.2.4. PENGGUNAAN VEGETASI SEBAGAI PENGARAH
  - 3.2.5. PENGATURAN PEDESTRIAN DIAREA BERMAIN/OPEN SPACE
- 3.3. ANALISIS SIRKULASI RUANG DALAM
  - 3.3.1. KEMUDAHAN DALAM PENCAPAIAN RUANG
  - 3.3.2. KELELUASAAN SIRKULASI
  - 3.3.3. BAHAN MATERIAL

4. ANALISIS BENTUK GUBAHAN MASA

5. ANALISIS PENAMPILAN BANGUNAN

6. ANALISIS TATA RUANG
- 6.1. TATA RUANG LUAR
  - 6.1.1. PENGATURAN OPEN SPACE/AREA BERMAIN
  - 6.1.2. PENGATURAN MASA BANGUNAN
  - 6.1.3. BAHAN MATERIAL DAN FURNITURE
- 6.2. TATA RUANG DALAM
  - 6.2.1. LUASAN RUANG
  - 6.2.2. PENEMPATAN BUKAAN
  - 6.2.3. BAHAN MATERIAL DAN FURNITURE

7. ANALISIS SISTEM STRUKTUR

8. ANALISIS SISTEM UTILITAS
- 8.1. SISITEM AIR BESIH DAN AIR KOTOR
- 8.2. SISTEM TELEKOMUNIKASI
- 8.3. LISTRIK

9. USULAN PRA RANCANGAN

10. STUDIO

Analisis Site

Batas & Kondisi Site

JALAN INI MERUPAKAN AKSES UTAMA KE SITE DENGAN LEBAR 6 M, DENGAN TINGKAT KEPADATAN KENDARAAN RENDAH

JL. PALAGAN TENTARA PELAJAR

AMP YKPN

PEMUKIMAN

SITE MERUPAKAN TANH DATAR DENGAN PEPOHONAN DAN TUMBUHAN ILALANG

LAP GOLF HOTEL HYATT

SITE

10600M^2

PEMUKIMAN

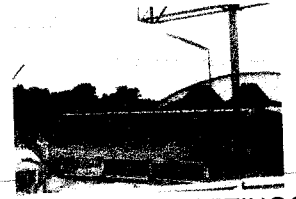

PERUSAHAAN ROKOK

PERUSAHAAN ROKOK DIBATASI OLEH TEMBOK SETINGGI 3 M

BATAS SITE :

UTARA : AMP YKPN

SELATAN : PERUSAHAAN ROKOK

TIMUR : PEMUKIMAN

BARAT : JL. PALAGAN TENTARA PELAJAR

ANALISIS VIEW-KEBISINGAN-ORIENTASI

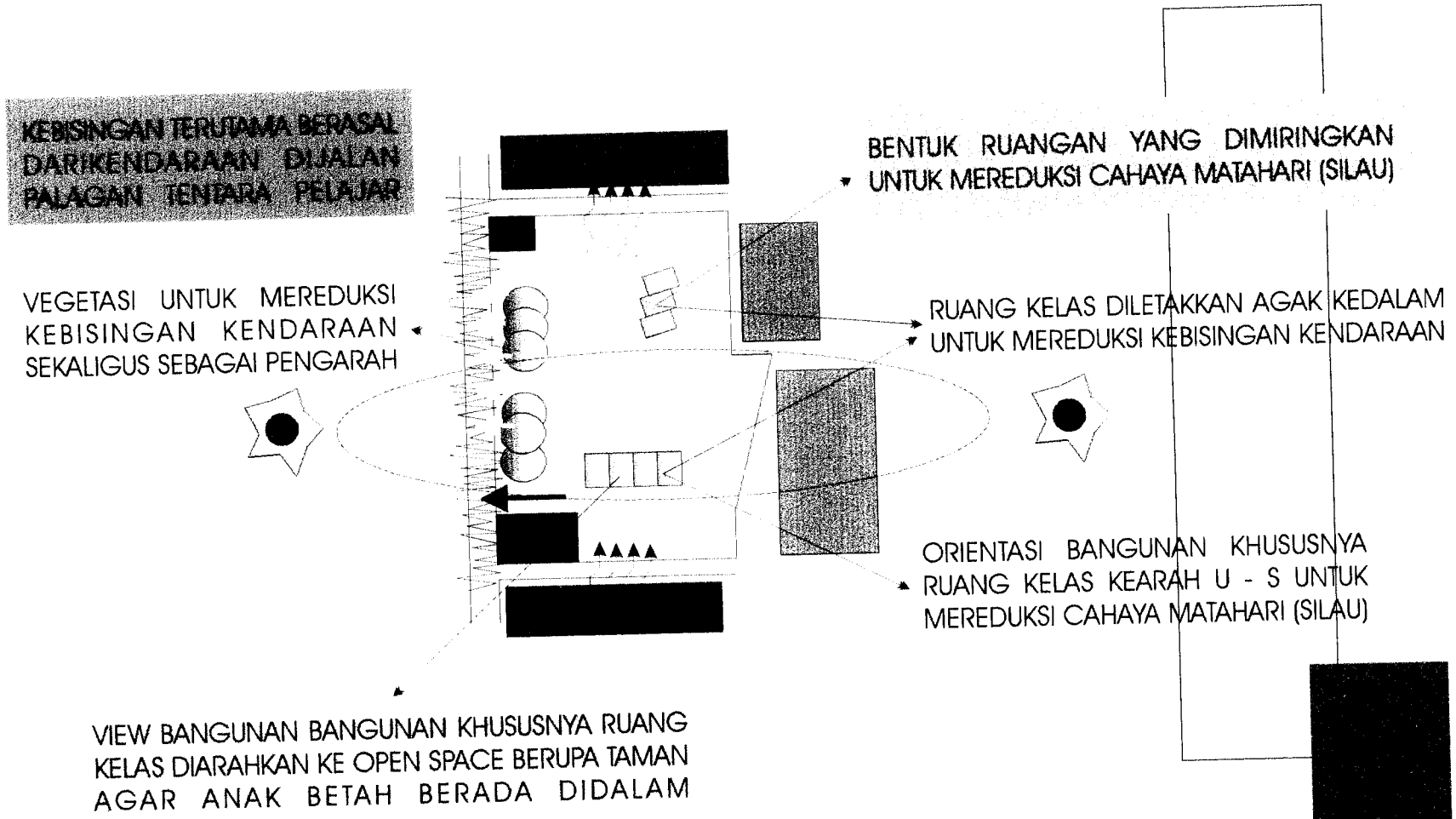

PENZONINGAN

AREA SEMI PRIVAT, Area yang membutuhkan sedikit ketenangandan dapat di akses oleh sebagian pengunjung

AREA SEMI PRIVAT ADALAH AREA TRANSISI/PENGHUYBUNG ANTARA AREA PUBLIK DENGAN AREA PRIVAT DALAM HAL INI DILETAKKAN DIBAGIAN TENGAH SELAIN ITU AREA SEMI PRIVAT DIJADIKAN SEBAGAI PEMBATAS AREA ANAK (PRIVAT) DENGAN AREA UMUM (PUBLIK)

AREA PUBLIK, Area yang dapat diakses oleh semua pengunjung

PENEMPATAN AREA PUBLIK DIBAGAIN DEPAN SITE UNTUK MEMUDAHKAN PENCAPAIAN BANGUNAN KARENA AKSES BANGUNAN DARI JALAN PALAGAN

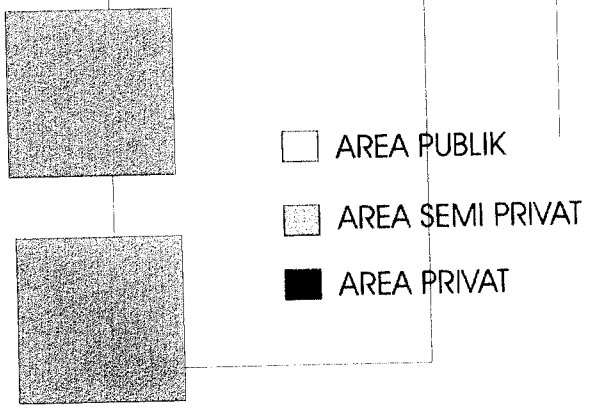

PENGGUNA UTAMA PADA AREA PRIVAT ADALAH ANAK-ANAK SEHINGGA DILETAKKAN LEBIH KEDALAM UNTUK MENGHINDARKAN ANAK BERMAIN DIAREA PUBLIK SELAIN ITU UNTUK MEREDUKSI KEBISINGAN

AREA PRIVAT, Area yang tidak dapat diakses sepenuhnya oleh pengunjung dan membutuhkan ketenangan

Analisis Sirkulasi

PENENTUAN TITIK MASUK

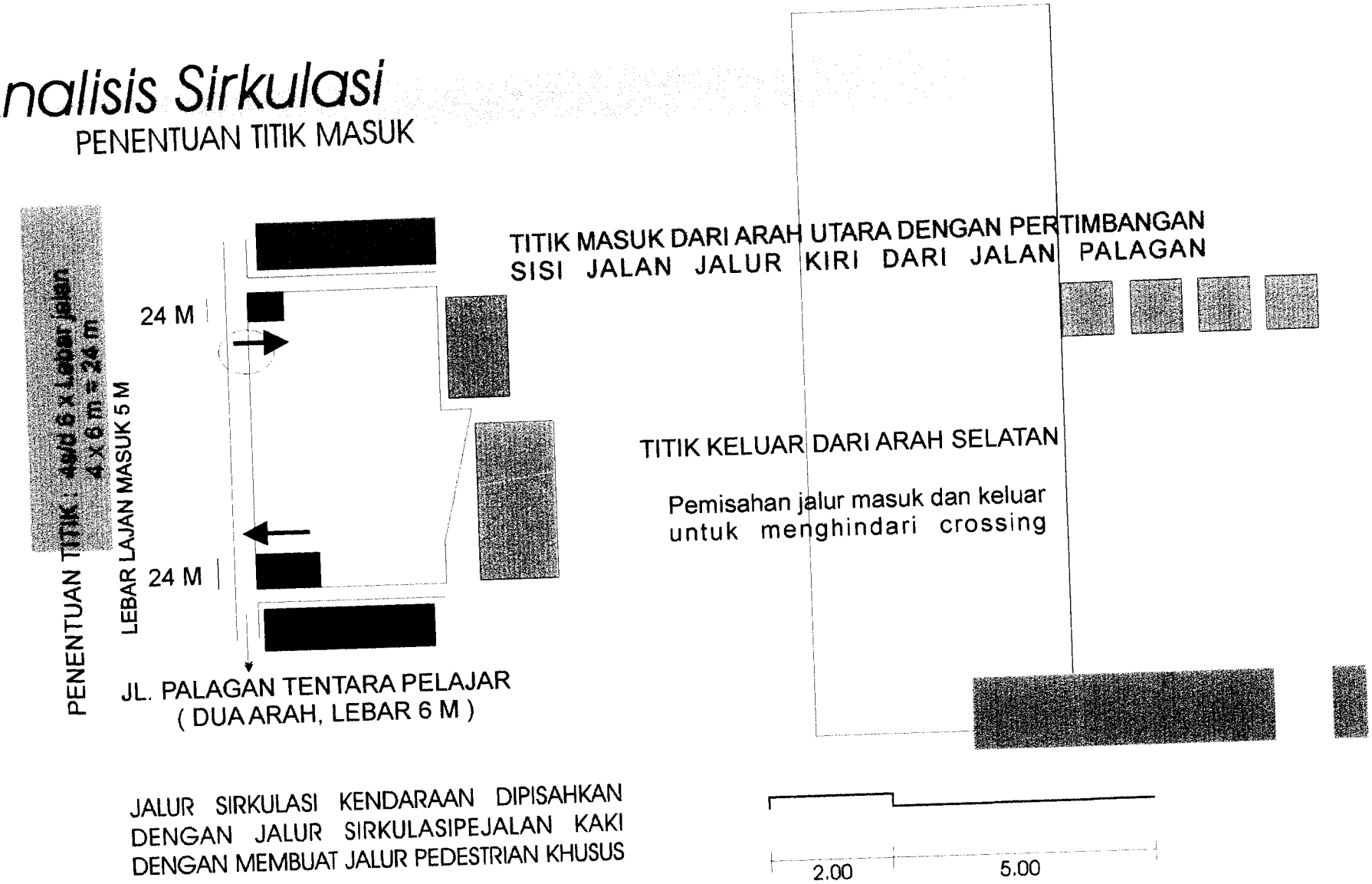

ANALISIS SIRKULASI RG LUAR

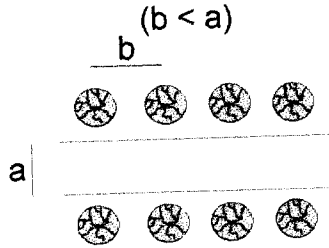

a = 5 m
b = 3 m

PENGUNAAN VEGETASI SEBAGAI PENGARAH SEKALIGUS SEBAGAI PENEDUH PADA JALUR SIRKULASI MENUJU SITE (pohon ketapang dan pohon palem raja)

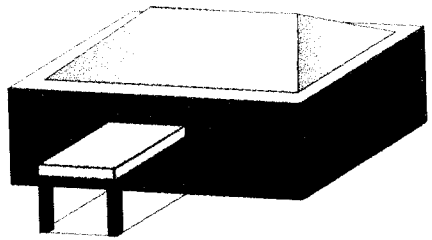

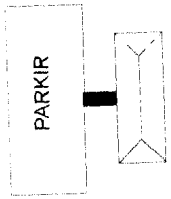

PEMBERIAN JALUR SIRKULASI/PENGHUBUNG BERUPA PEMBERIAN KANOPI DARITEMPAT PARKIR KE BANGUNAN UNTUK MELINDUNGI ANAK DARI PANAS ATAUPUNHUJAN KARENA DAYA TAHAN TUBUH ANAK YANG MASIH RENTAN TERHADAP PENYAKIT

PADA AREA BERMAIN/OPEN SPACE DIBERI JALUR PEDESTRIAN DENGAN LEBAR 2,5 M HAL INI UNTUK MEMBERIKAN KELELUASAAN BERGERAK BAGI ANAK

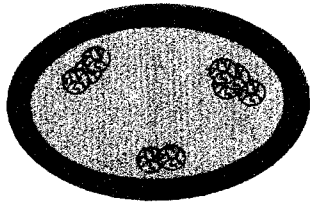

SIRKULASI DIBUAT BERUNDAK-UNDAK UNTUK MEMBANTU PERKEMBANGAN PERGERAKAN ANAK SEKALIGUS SBG KONTROL NAMUN DENGAN PERBEDAAN KETINGGIAN 30 CM HAL INI DISESUAIKAN DENGAN PERGERAKAN ANAK YANG MASIH KAKU

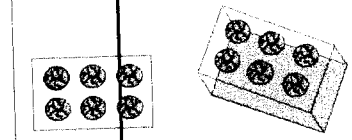

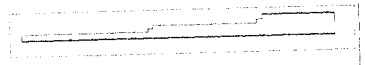

PENGGUNAAN BAHAN MATERIAL KASAR (GRASS BLOK) PADA JALUR PEDESTRIAN UTK MENGANTISIPASI GERAKAN ANAK YANG MASIH KAKU

SIRKULASI DIBUAT DINAMIS DENGAN PERMAINAN BENTUK LURUS,LENGKUNG MAUPUN LINGKARAN

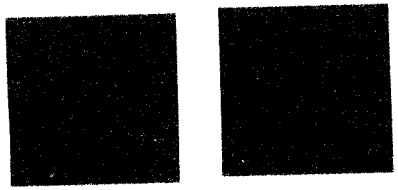

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

ANALISIS SIRKULASI RUANG DALAM

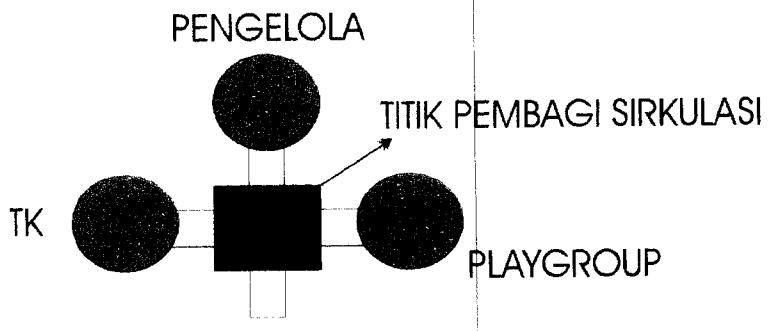

BENTUK SIRKULASI YANG LENGKUNG DAN MENERUS SEHINGGA MEMBERIKAN KESAN DINAMIS

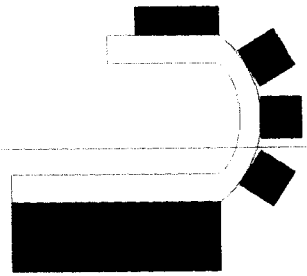

MEMBERIKAN SIRKULASI YANG JELAS SEHINGGA MEMUDAHKAN DALAM PENCAPAIAN RUANG

PERUBAHAN BENTUK SIRKULASI UNTUK MEMBERIKAN PENGALAMAN YANG BERBEDA BAGI ANAK HAL INI DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG SENANG DENGAN SESUATU YANG BARU

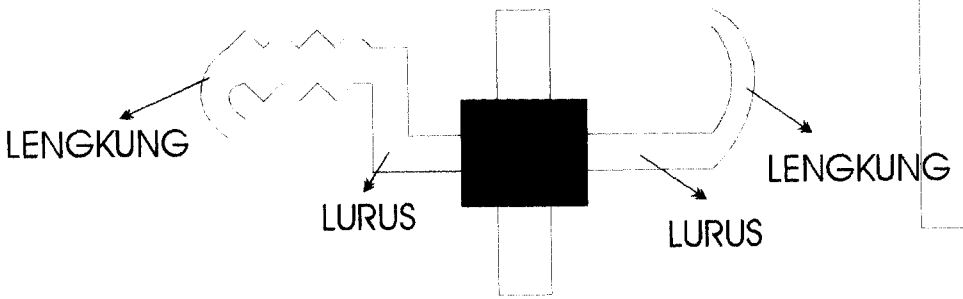

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

SIRKULASI PADA RUANG LANGSUNG DIHUBUNGKAN KE AREA OPEN SPACE HAL INI UNTUK MEMBERIKAN KESAN TERBUKA BAGI ANAK YANG DISESUAKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG S E L A L U I N G I N B E B A S D A N A K T I F

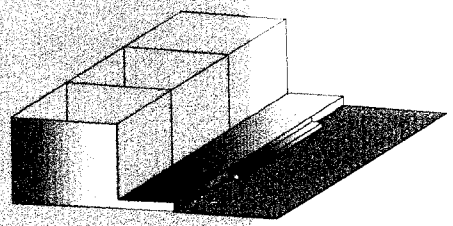

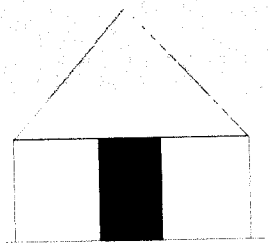

2 - 2,5 M

MENCIPTAKAN KELELUASAAN SIRKULASI DENGAN LEBAR SIRKULASI 2 - 2,5 M

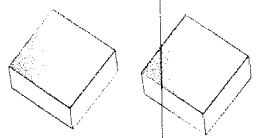

JENIS MATERIAL YANG DIPAKAI DALAH JENIS KASAR BERUPA KERAMIK KASAR GUNA MENGANTISIPASI GERAKAN ANAK YANG MASIH KAKU

Analisis Penampilan

NAN MENGAMBIL TEMA DINAMIS
AN BENTUK LENGKUNG SERTA
TUK/REPETISI SEHINGGA SEAKAN
ERAK HAL INI DISESUAIKAN DENGAN
NAMIS DAN TERUS AKTIF BERGERAK

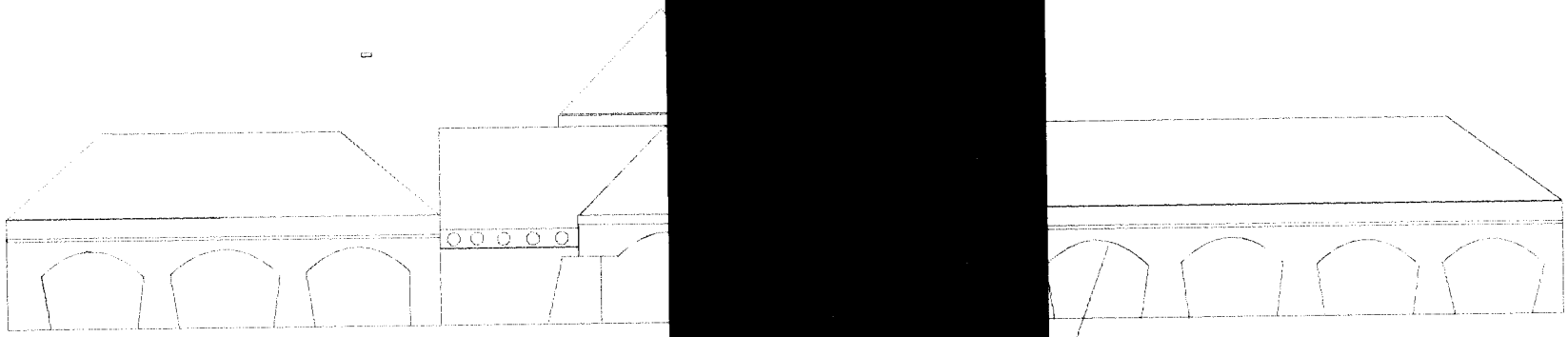

DAN REPETISI

PENGUNAAN WARNA WARNA KONTRAS (merah,biru dan kuning)
SEBAGAI PELAPIS KULIT BANGUNAN UNTUK MENARIK PERHATIAN ANAK

alisis Bentuk Gubahan Masa

BENTUKAN MIRING UNTUK MEMBERI DAYA TARIK DAN KEUNIKAN TERSENDIRI SERTA MEMBERIKAN PENGALAMAN YANG BERBEDA BAGI ANAK SESUAIDENGAN SIFAT ANAK TANG MEMILIKI RASA INGIN TAHU YANG BESAR SELAIN ITU JUGA MEREDUKSI CAHAYA MATAHARI (SILAU)

BENTUKAN GUBAHAN MASA MERUPAKAN PENGGABUNGAN BERBAGAI BENTUK YANG DIBUAT MENARIK DENGAN BENTUK YANG DINAMIS SEHINGGA MENJADI DAYA TARIK TERSENDIRI BAGI ANAK SEHINGGA BETAH BERADA DIDALAMNYA

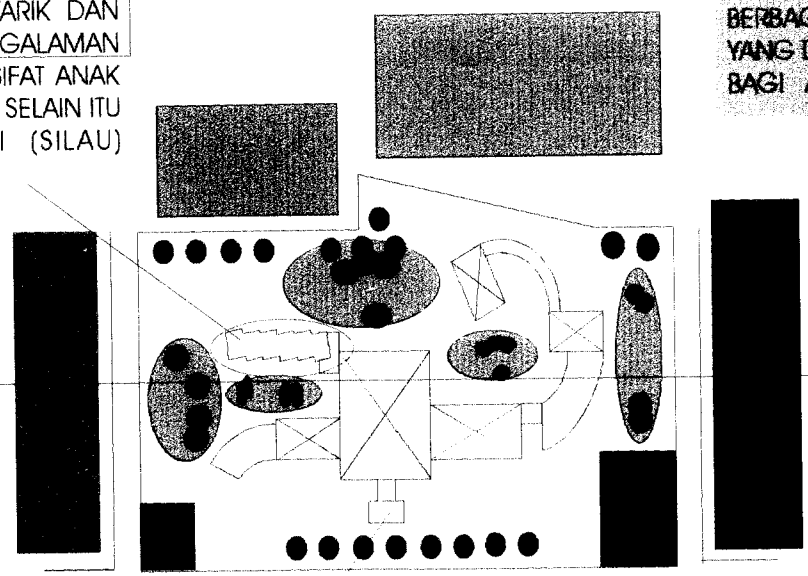

BENTUK MASA MELENGKUNG UNTUK MEMBERIKAN KESAN DINAMIS YANG DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG DINAMIS DAN AKTIF

BENTUK YANG DOMINAN SEBAGAI "POINT OF INTEREST" DAN SEBAGAI JALAN MASUK UTAMA KE BANGUNAN

MASA BANGUNAN DIBUAT SALING TERBUKA UNTUK MENCIPTAKAN KARAKTER RUANG YANG LUNAK HAL INI DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG SUKA AKAN KEBEBASAN SELAIN ITU BANYAK MENCIPTAKAN AREA OPEN SPACE UNTUK MEMASUKKAN CAHAYA MATAHARI KE DALAM SITE

Analisis Tata Ruang

TATA RUANG LUAR

AREA BERMAIN DILETAKKAN DIBAGIAN DALAM HAL INI UNTUK MENJAGA ANAK AGAR TIDAK BERMAIN KELUAR,BANGUAN DILETAKKAN SEBAGAI "PAGAR".

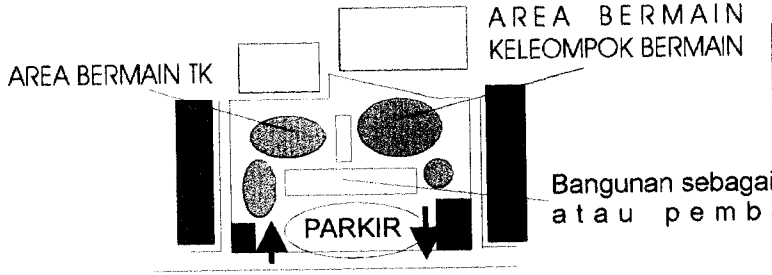

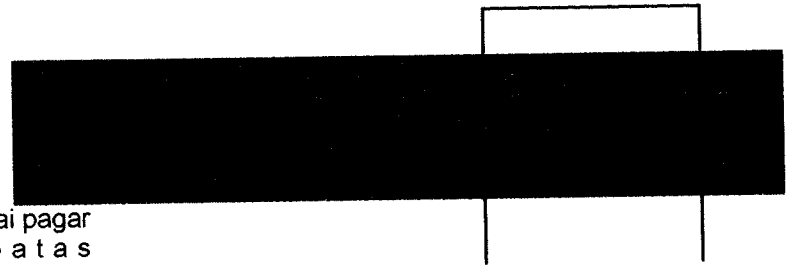

PERMUKAAN AREA BERMAIN TERDIRI DARI DUA JENIS YAKNI PERMUKAAN YANG KERAS BERUPA GRASS BLOK DAN PERMUKAAN LEMBUT BERUPA RUMPUT

SEBAGAI BANGUNAN YANG PENGGUNA UTAMANYA ANAK-ANAK MAKA AREA-AREA TERBUKA BAIK BERUPA TAMAN MAUPUN AREA BERMAIN DIPERBANYAK

VEGETASI DILETAKKAN DENGAN POLA MENYEBAR DIAREA TERBUKA HAL INI DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG SELALU BERGERAK DENGAN AKTIF

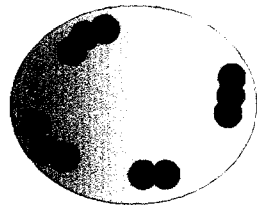

PADA AREA BERMAIN DILETAKKAN ALAT-ALAT PERMAINAN, BERUPA :

1. AYUNAN
2. PAPAN JUNGKIT
3. PAPAN LUNCUR
4. PANJATAN
5. RUMAH-RUMAHAN
6. LAHAN PASIR
7. TANGGA HORISONTAL

PADA AREA BERMAIN DILETAKKAN VEGETASI SEBAGAI PENARIK ANAK SEKALIGUS SEBAGAI PENEDUH

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

TATA RUANG D

RUANG-RUANG
DIPERUNTUKKAN
YANG BESAR
PERGERAK

USNYA YANG
UNYAI LUASAN
ENGANTISIPASI
NG AKTIF

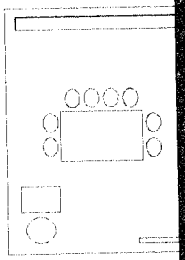

KELAS DI
N DUA

TINGGI BUKAAN DISESUAIKAN DENGAN KEMAMPUAN
TINGGI PANDANG ANAK YAKNI MAKSIMAL 1,2 M

BUKAAN PADA RUANG KELAS DIPERBANYAK DENGAN
MENGARAHKAN VIEW KE TAMAN/AREA BERMAIN UNTUK
MEMBUAT ANAK BETAH BERADA DIDALAM RUANG

PADA RUANG BERMAIN PENGGUNAAN DEKORASI BERUPA GAMBAR TOKOH ATAU KARTUN
UNTUK MERANGSANG DAYA IMAJINASI ANAK,BENTUK HURUF YANG MENCOLOK UNTUK
MEMBANTU ANAK MENGENAL HURUF SERTA TEMA-TEMA LINGKUNGAN
AN ALAM UNTUK MERANGSANG ANAK BELAJAR TENTANG DUNIA DAN LINGKUNGAN

PADA RUANG DALAM UTAMANYA RUANG KELAS MENGGUNAKAN
WARNA-WARNA PRIMER (MERAH,KUNING,BIRU)YANG
TERKESAN AKTIF DAN DINAMIS SERTA BANYAK DISUKAI ANAK-ANAK
PERMAINAN ANEKA WARNA AKAN MENDORONG KREATIVITAS ANAK

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

PELETAKKAN RAK RAK ANAK MAKSIMAL
DENGAN KETINGGIAN 1,2 M

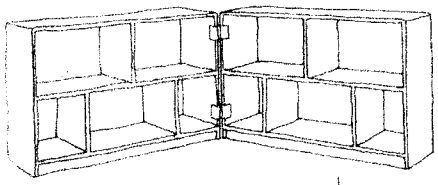

PANJANG : 120 cm
LEBAR : 40 CM
TINGGI : 75 CM

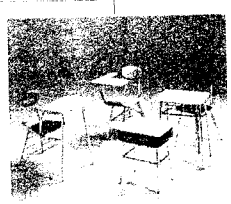

RUANGAN KELOMPOK BERMAIN PERMUKAAN
LANTAI DILAPISI MATRAS BERUPA PUZZLE FOAM

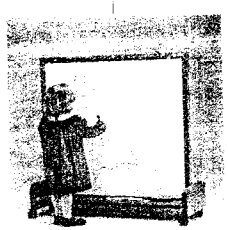

TINGGI KURSI : 35 CM
LEBAR : 40 CM
TINGGI SANDARAN : 30 CM

PANJANG : 90 CM
LEBAR : 35 CM
TINGGI : 75 CM

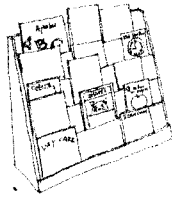

PANJANG : 125 CM
LEBAR : 35 CM
TINGGI : 120 CM

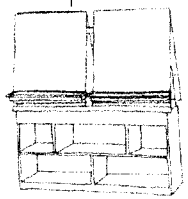

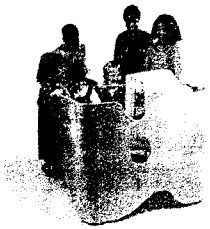

FURNITURE YANG DIPAKAI DISESUAIKAN DENGAN SKALA ANAK

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA
MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

Analisis Sistem Struktur

S U B S T R U K T

KONDISI TANAH RELATIF DATAR DAN STABIL. BANGUNAN
BANGUNAN SATU LANTAI DAN DUA LANTAI. UNTUK BANGUNAN SATU LANT
PONDASI MENERUS SEDANGKAN BANGUNAN DUA LANTAI MENGGUNAKAN

UPPER STRUKTUR

JENIS YANG DIPAKAI ADALAH :
* STRUKTUR RANGKA
*STRUKTUR KOLOM DAN BALOK GRID YANG MODULER UNTUK
MEMUDAHKAN PEMBAGIAN K RUANG-RUANG KELAS

Analisis Sistem Utilitas

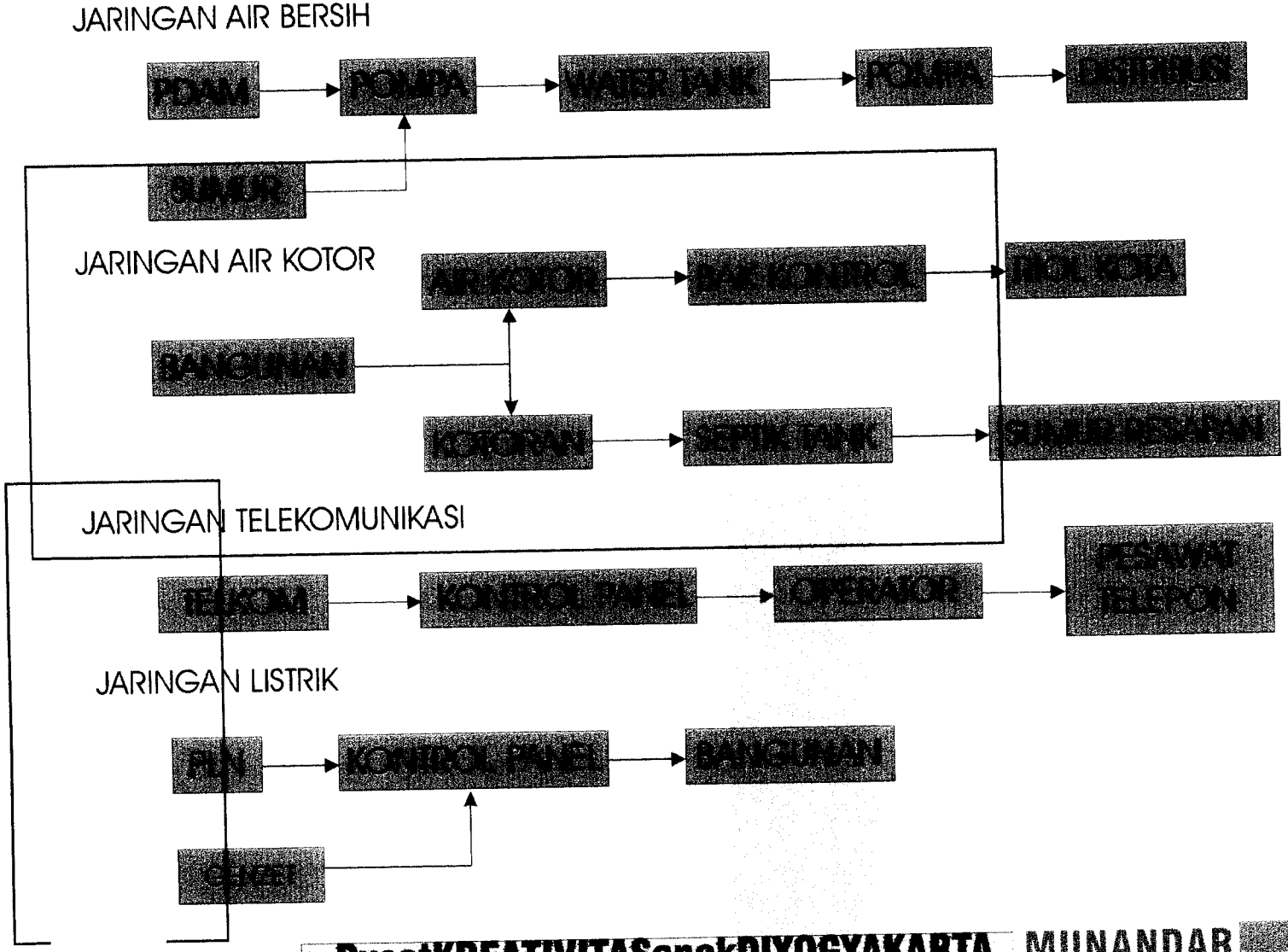

nah

PEMISAHAN RUANG ANTARA KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK UNTUK MEMUDAHKAN PENGAWASAN DENGAN MENENMPATKAN RUANG-RUANG PENGELOLA DITENGAH SEKALIGUS SEBAGAI PENGHUBUNG DENGAN AREA PUBLIK

TAMAN KANAK-KANAK

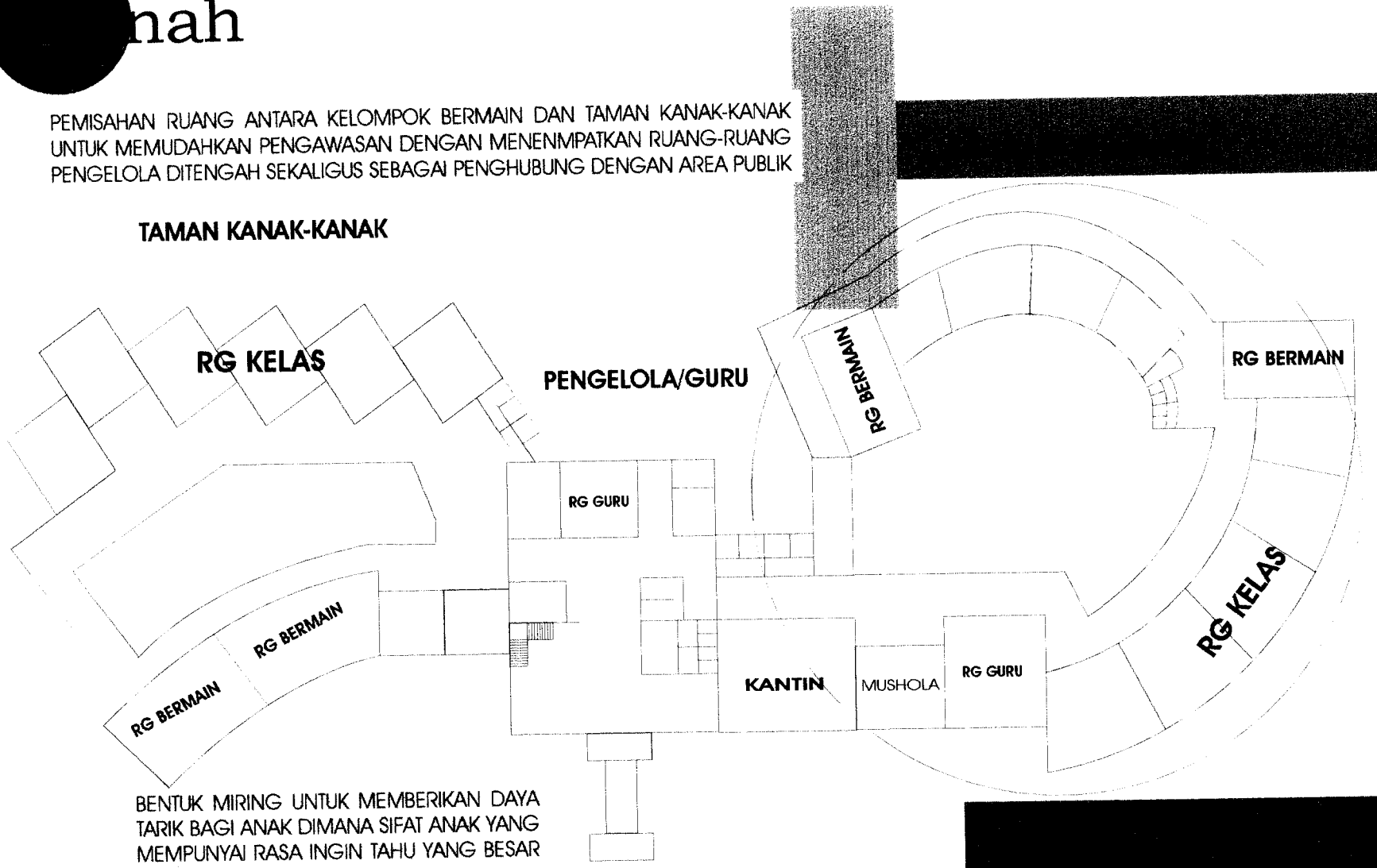

BENTUK MIRING UNTUK MEMBERIKAN DAYA TARIK BAGI ANAK DIMANA SIFAT ANAK YANG MEMPUNYAI RASA INGIN TAHU YANG BESAR

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA

MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

Site Plan

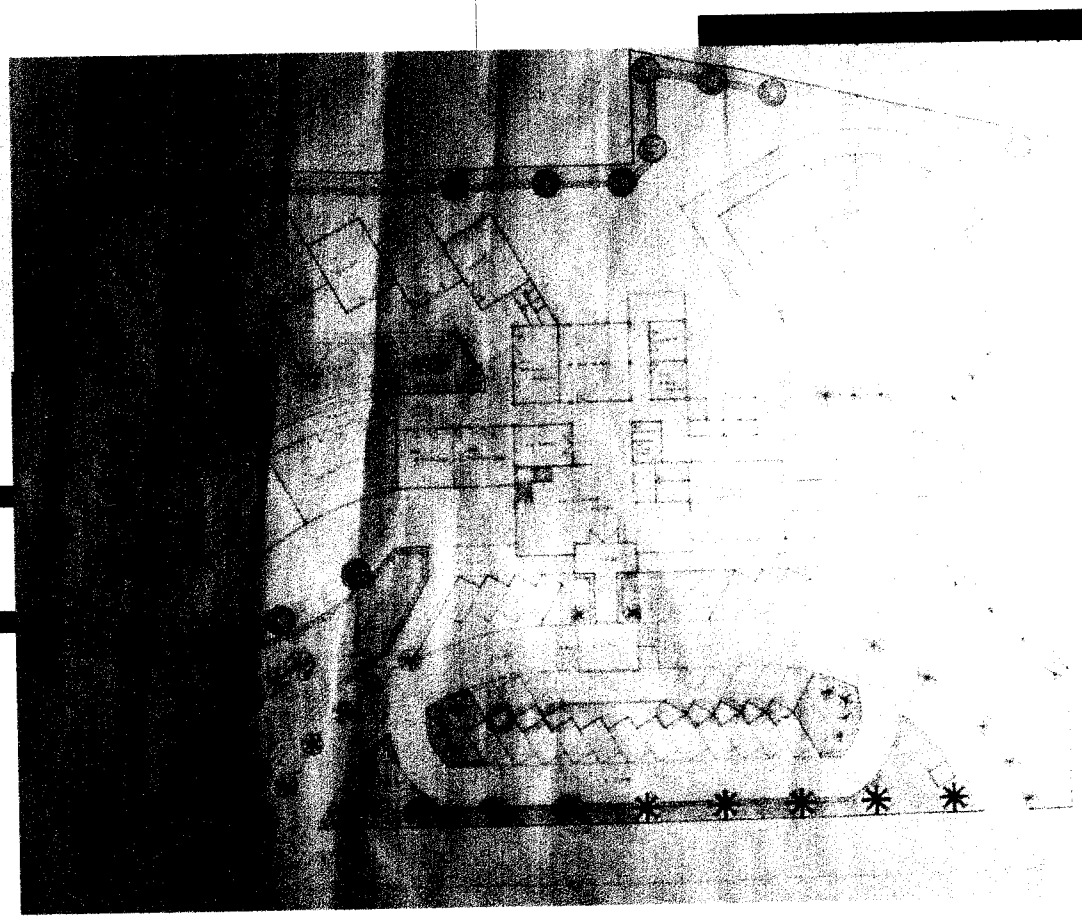

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA

MUNANDAR
MUCHARAM

HASIL PERANCANGAN

SITUASI

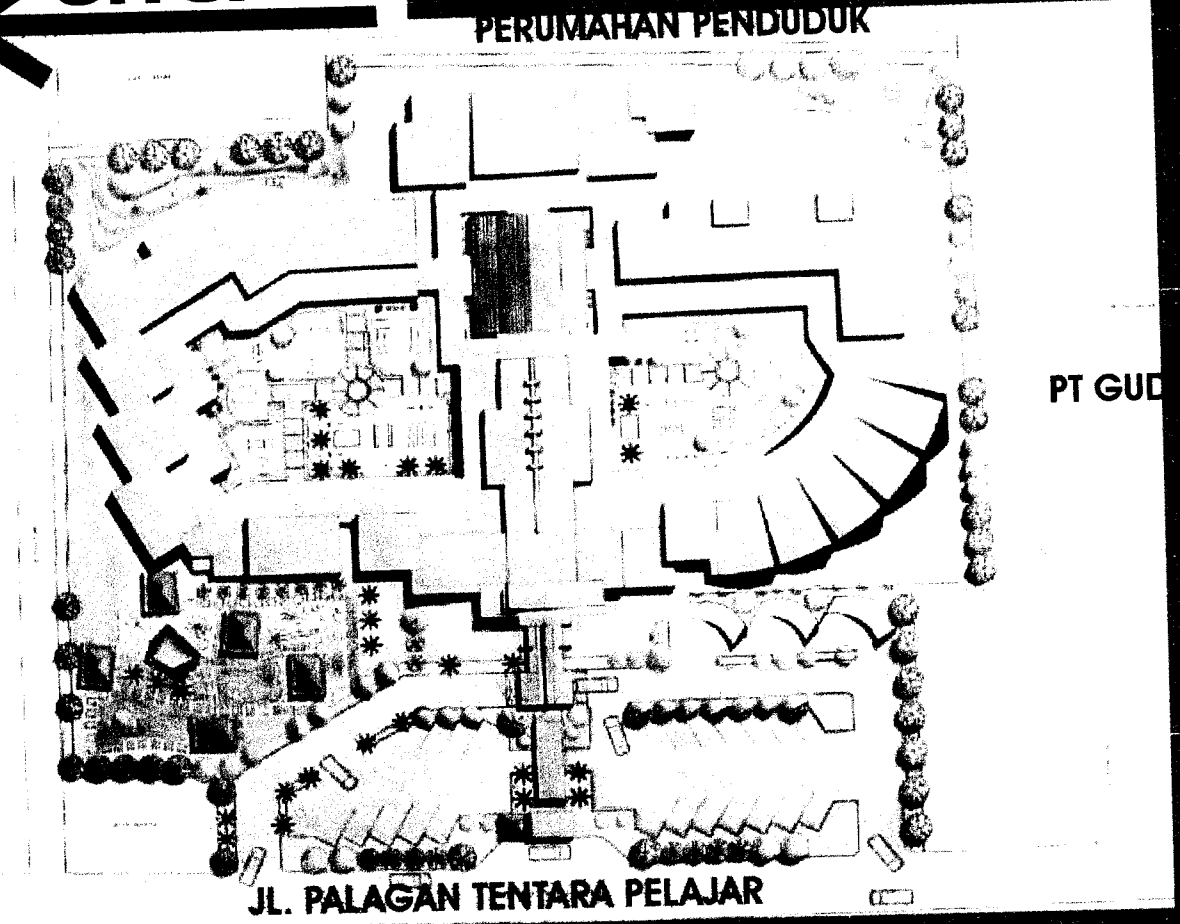
PERUMAHAN PENDUDUK
JL KAMPUNG
JL KAMPUNG
PT GUD GARAM
KAMPUS
AMP YKPN
PERUSAHAAN
RUMAH MAKAN
JL. PALAGAN TENTARA PELAJAR

AREA BERMAIN TK

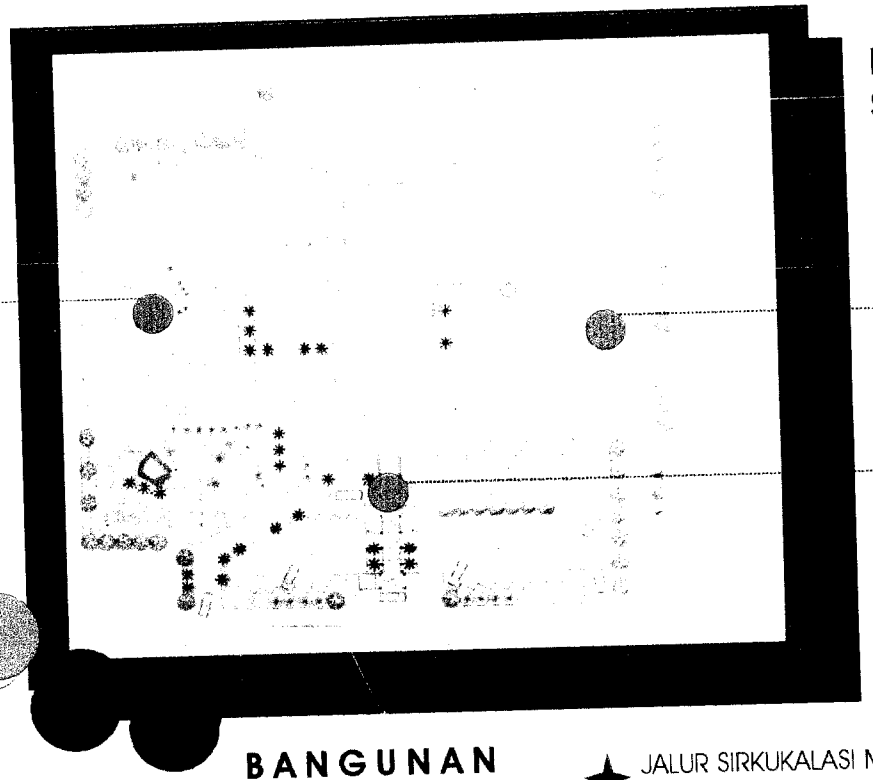

BANGUNAN SEBAGAI PAGAR

AREA BERMAIN PLAYGROUP

SITE PLAN

BANGUNAN SEBAGAI PAGAR

- JALUR SIRKUKALASI MASUK DAN KELUAR TERPISAH UNTUK MEMUDAHKAN PERGERAKAN KENDARAAN DIDALAM SITE
- PENGATURAN MASA BANGUNAN SEBAGAI PAGAR/PEMBATAS ANTARA KEGIATAN ANAK YANG SIFATNYA PRIVAT DENGAN KEGIATAN DIAREA PUBLIK
- BENTUKAN LENGKUNG PADA MASA BANGUNAN DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG DINAMIS
- BENTUKAN MIRING/ZIG-ZAG UNTUK MEMBERI DAYA TARIK DAN KEUNIKAN SERTA MEMBERIKAN PENGALAMAN YANG BERBEDA BAGI ANAK SESUAI DENGAN SIFAT ANAK YANG MEMILIKI RASA INGIN TAHU YANG BESAR SELAIN ITU UNTUK MEREDUKSI SILAU CAHAYA MATAHARI
- PEMBERIAN KANOPI YANG PANJANG UNTUK MEMUDAHKANANAK MENUJU BANGUNAN JUGA MELINDUNGI ANAK YANG MASIH RENTAN TERHADAP IKLIM

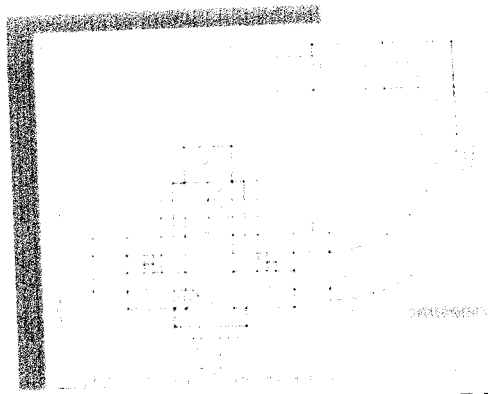

- PADA DENAH INI TERLIHAT BENTUK SIRKULASI YANG LENGKUNG MENGIKUTI MASA BANGUNAN HAL INI DISESUAIKAN SIFAT ANAK YANG DINAMIS

DENAH A (PENGELOLA & PALYGROUP)

- RUANG PENGELOLA DILETAKKAN DIBAGIAN TENGAH MASA BANGUNAN SEBAGAI PEMBATAS/PENGONTROL ANTARA KEGIATAN TAMAN KANAK-KANAN DENGAN KEGIATAN PLAYGROUP JUGA SEBAGAI PEMBATAS ANTARA KEGIATAN YANG BERSIFAT PUBLIK, SEMI PRIVAT MAUPUN PRIVAT

- BENTUK RUANG DAN SIRKULASI ZIG-ZAG MENJADI DAYA TARIK BAGI ANAK SELAIN ITU PATAHAN PADA SIRKULASI DAPAT MENJADI KONTROL PERGERAKAN ANAK

DENAH C (KANTIN & HALL)

DENAH B (TK)

- PELETAKAN RUANG TUNGGU DIBAGIAN DALAM BANGUNAN GUNA MELIBATKAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN TERHADAP ANAK UTAMANYA PADA KEGIATAN YANG BERSIFAT OUTDOOR SELAIN ITU DEKAT DENGAN RUANG PENUNJANG YAKNI KANTIN

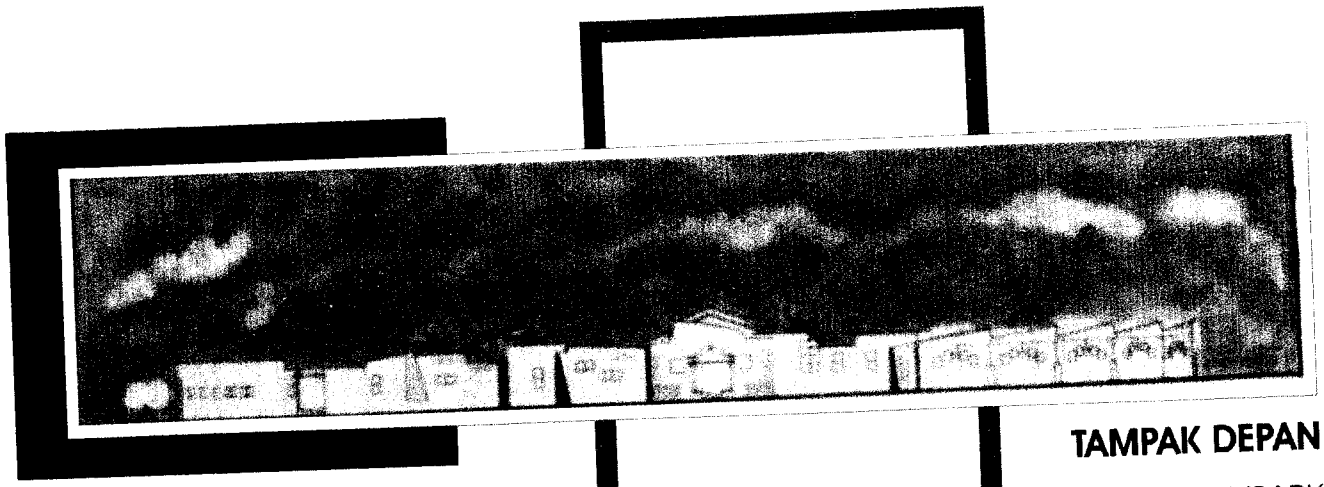

TAMPAK DEPAN

- PADA TAMPAK DEPAN BANYAK TERLIHAT REPETISI PENGULANGAN BENTUK HAL INI MENGGAMBARKAN BENTUK DINAMIS (BERGERAK) YANG DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG AKTIF DAN TERUS BERGERAK
- PENAMPILAN BANGUNAN MENGAMBIL TEMA BENTUK PERMAINAN ANAK YAKNI BERUPA KOTAK-KOTAK YANG DISUSUN
- WARNA BANGUNAN MENGGUNAKAN WARNA-WARNA PRIMER YANG KONTRAS GUNA MENARIK PERHATIAN ANAK SEKALIGUS SEBAGAI PERANGSANG TUIMBUHNYA KREATIVITAS PADA ANAK

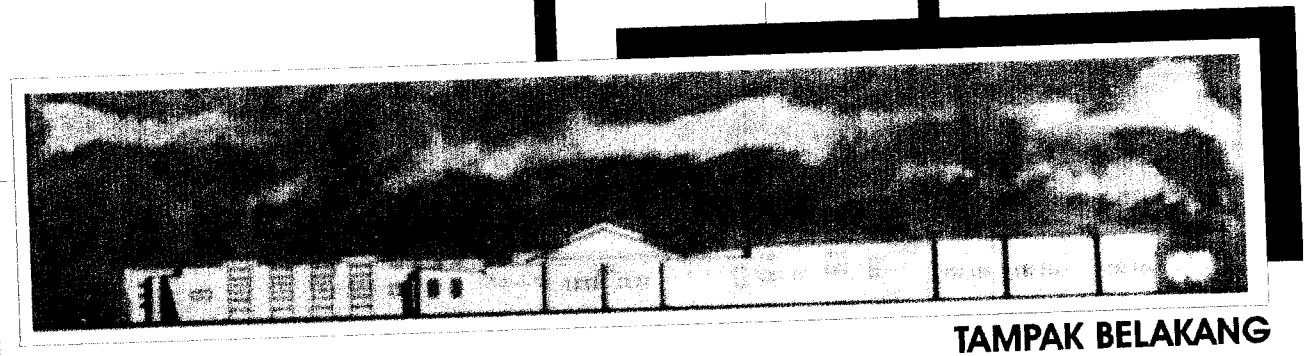

TAMPAK BELAKANG

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

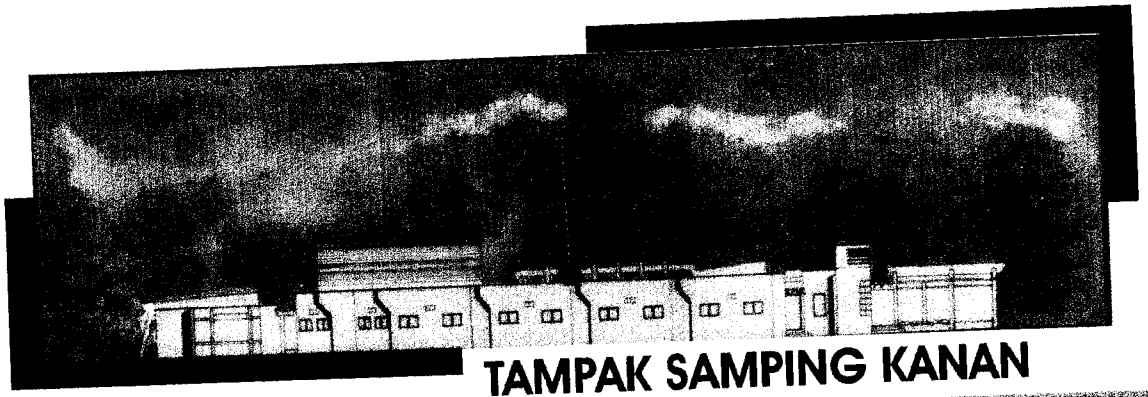

TAMPAK SAMPING KANAN

- PADA TAMPAK SAMPING BANGUNAN MEMPERLIHATKAN ORNAMEN SERUPA REPETISI PADA ATAP BANGUNAN
- BENTUK ATAP YANG MIRING PADA RUANG KELAS PLAYGROUP MENJADI DAYA TARIK TERSENDIRI BAGI ANAK
- ADANYA PERMAINAN KETINGGIAN ATAP SEBAGAI DAYA TARIK BANGUNAN

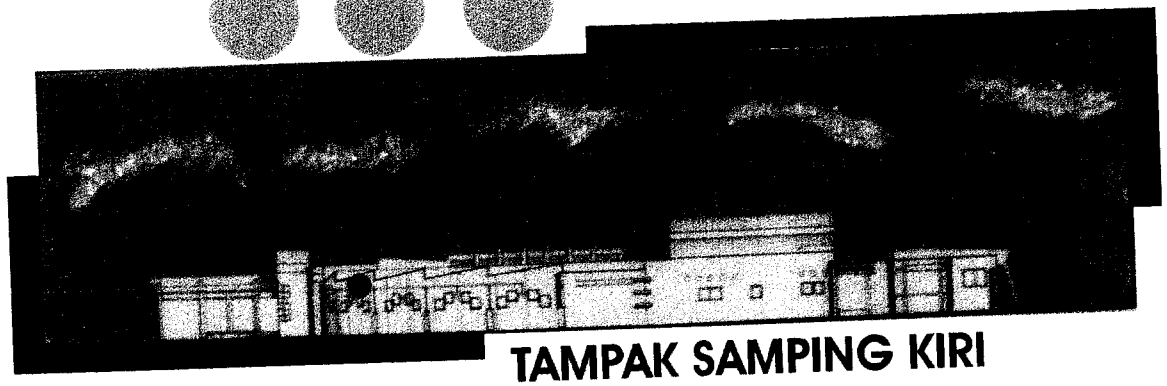

TAMPAK SAMPING KIRI

- PENAMBAHAN ORNAMEN-ORNAMEN PADA KULIT BANGUNAN BERUPA BENTUK-BENTUK REPETISI GUNA MENAMPILKAN BENTUK YANG DINAMIS

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA **MUNANDAR MUCHARAM** **98 512 144**

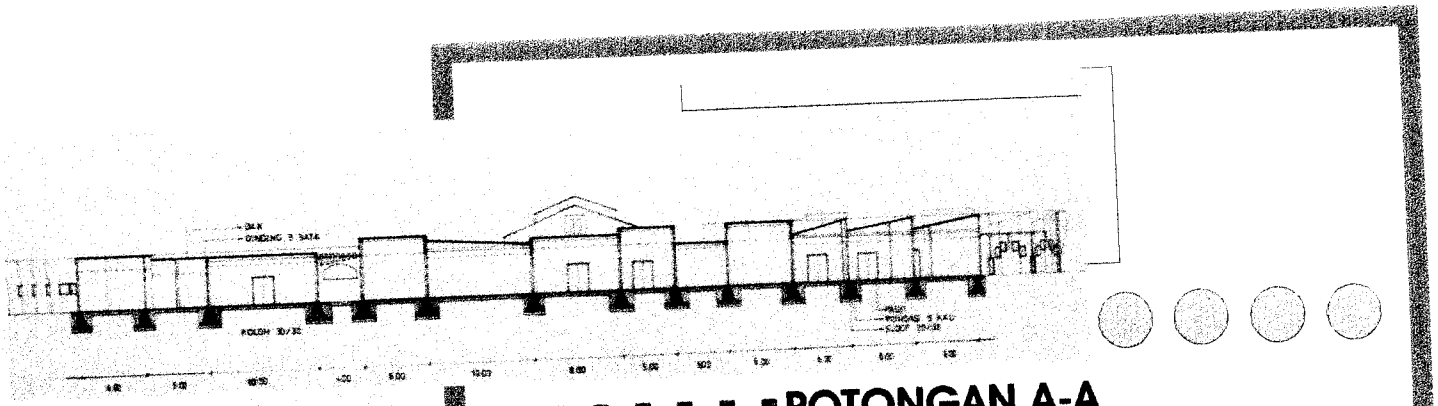

POTONGAN A-A

- PADA POTONGAN TERLIHAT ADANYA PERMAINAN KETINGGIAN ATAP PADA BANGUNAN

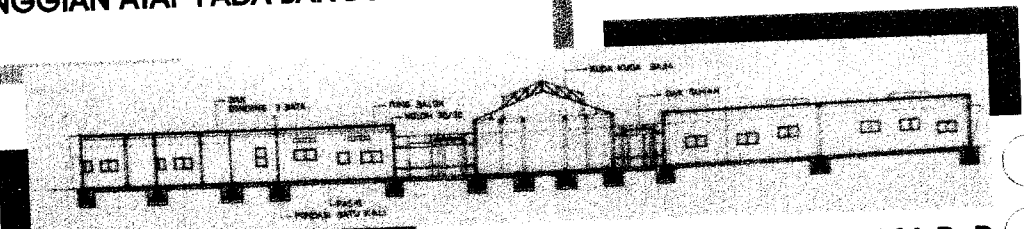

POTONGAN B-B

- KETINGGIAN LANTAI DALAM BANGUNAN YANG DATAR GUNA MENGANTISIPASI PERGERAKAN ANAK YANG MASIH KAKU

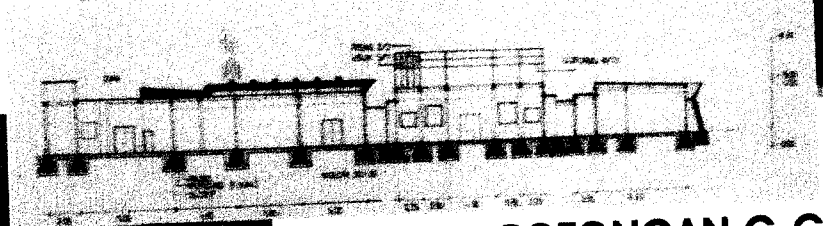

POTONGAN C-C

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

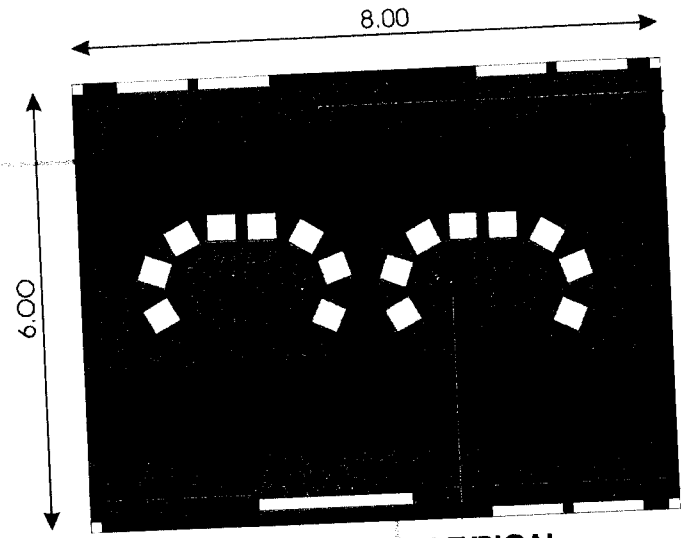

DENAH TYPICAL
RUANG KELAS TK

RAK BUKU

RAK ALAT PERAGA

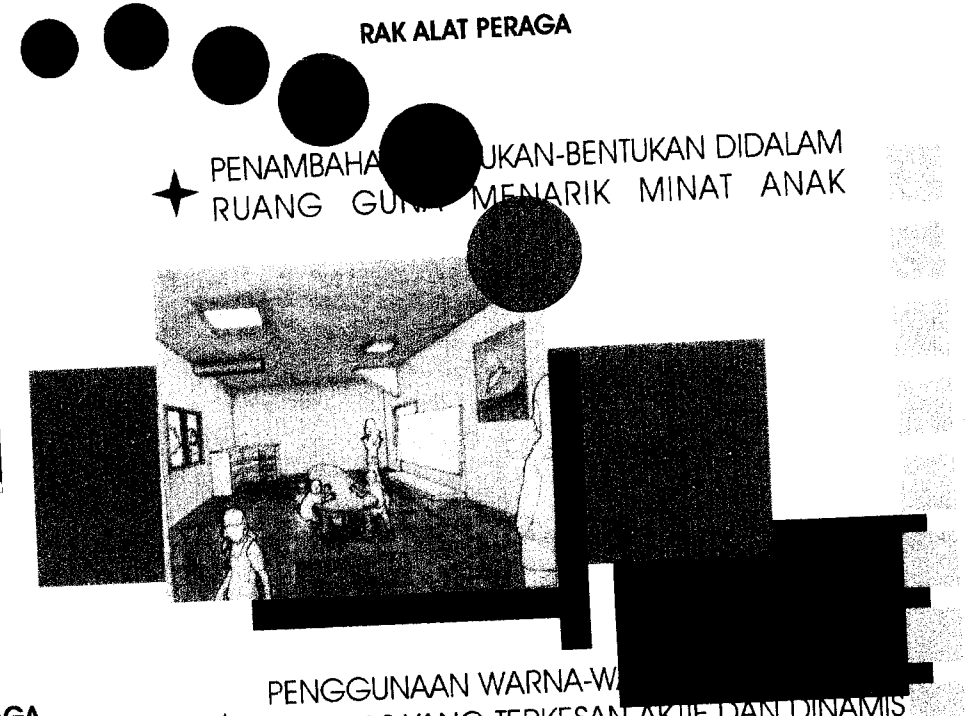

- PENAMBAHA[illegible]UKAN-BENTUKAN DIDALAM RUANG GU[illegible] MENARIK MINAT ANAK
- PENGGUNAAN WARNA-W[illegible] KONTRAS YANG TERKESAN AKTIF DAN DINAMIS GUNA MERANGSANG KREATIVITAS ANAK
- POLA PELETAKAN KURSI YANG DIBUAT BERKELOMPOK DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG SENANG BERKELOMPOK SEKALIGUS GUNA MENUMBUHKAN SIFAT KEBERSAMAAN
- POLA LANTAI WARNA-WARNI YANG DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG SENANG AKAN PERMAINAN WARNA

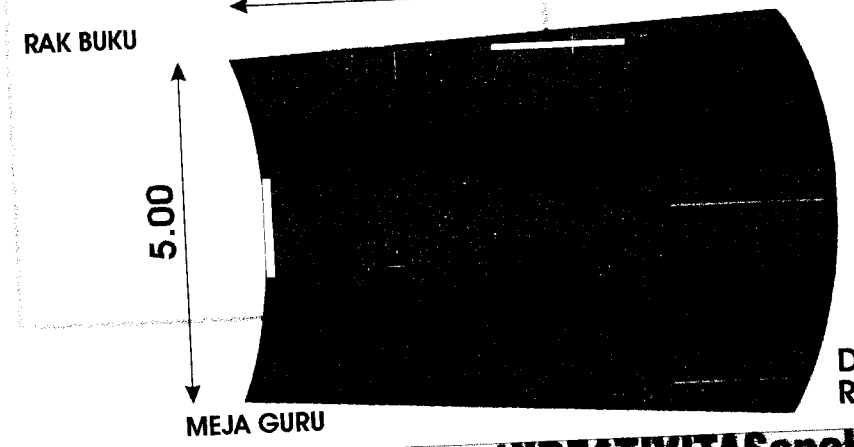

DENAH TYPICAL
R. KELAS PLAYGROUP

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA
MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

MEJA KECIL

6.00

9.00

2.00

6.00

KOTAK PERMAINAN

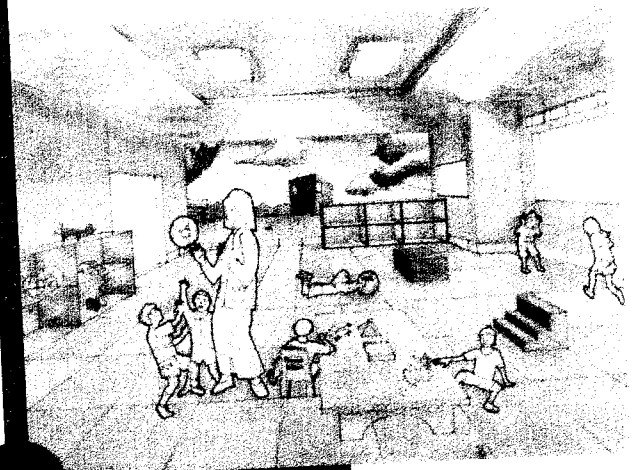

KURSI KECIL

DENAH TYPICAL R. BERMAIN

RAK PERMAINAN

MEJA BERMAIN

- POLA LANTAI WARNA-WARNI YANG DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG SENA[redacted]A GAMBAR
- LINGKUNGAN DAN ALAM UNTUK MERANGSANG ANAK BELAJAR TENTANG DUNIA DAN LINGKUNGAN
- PENGGUNAAN WARNA-WARNA TERANG YANG KONTRAS YANG TERKESAN AKTIF DAN DINAMIS GUNA MERANGSANG KREATIVITAS ANAK

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA

MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

PERSPEKTIF SELASAR

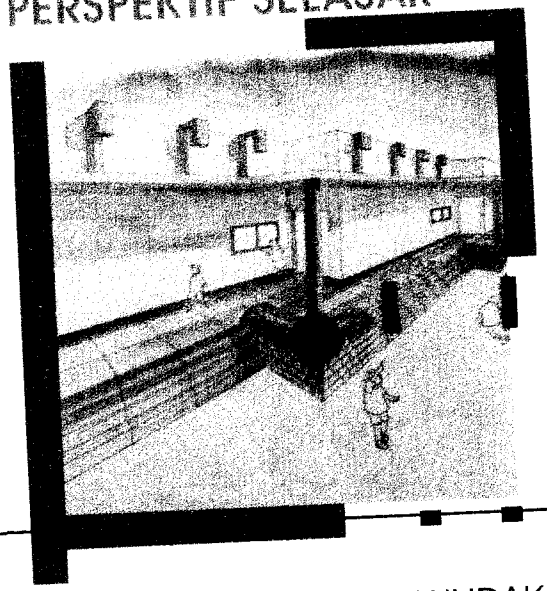

- BENTUK ZIG-ZAG PADA SELASAR SEBAGAI PEMBELOK/PEMATAH ARAH ANAK BERLARI
- KETINGGIAN UNDAK-UNDAKAN DISESUAIKAN DENGAN ERGERAKAN ANAK YANG MASIH KAKU DENGAN KETINGGIAN 15 CM
- PENGGUNAAN WARNA-WARNA YANG KONTRAS DAN TERANG SEBAGAI DAYA TARIK DAN PENDORONG MUNCULNYA KREATIVITA
- PEMBERIAN SELASAR YANG PANJANG GUNA MEMUDAHKAN ANAK MENCAPAI BANGUNAN
- BENTUK SELASAR YANG TERBUKA DAN LANGSUNG BERHUBUNMGAN DENGAN OPEN SPACE HAL INI DISESUAIKAN DENGAN SIFAT ANAK YANG SELALU INGIN BEBAS DAN AKTIF

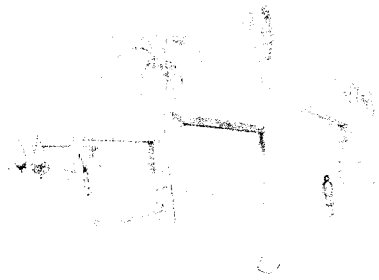

DETIL

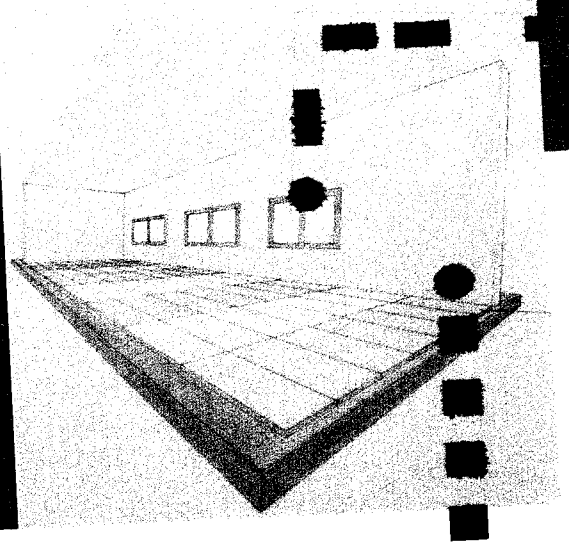

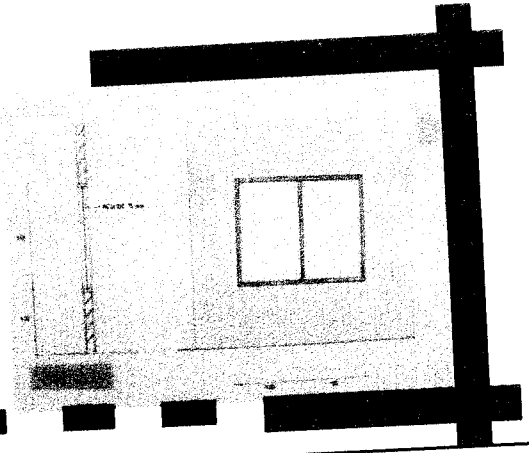

- DETIL INI MEMPERLIHATKAN KETINGGIAN JENDELA DARI PERMUKAAN LANTAI YAKNI 1 M HAL INI DISESUAIKAN DENGAN BATAS JANGKAUAN DARI PANDANGAN MATA ANAK

- BAHAN YANG DIPAKAI BERUPA LAPISAN PLASTIK YANG TEBAL YAKNI ACLYRIC SETEBAL 15 MM HAL INI UNTUK MENGURANGI TINGKAT KECELAKAAN PADA ANAK

- BAHAN PENUTUP LANTAI YAMNG DIPAKAI KHUSUSNYA PADA RUANG BERMAIN ADALAH JENIS MATRAS YANG LEMBUT (PUZZLE FOAM) GUNA MENYESUAIKAN DENGAN POLA GERAK ANAK YANG MASIH KAKU JUGA MENGURANGI TINGKAT KECELAKAAN PADA ANAK

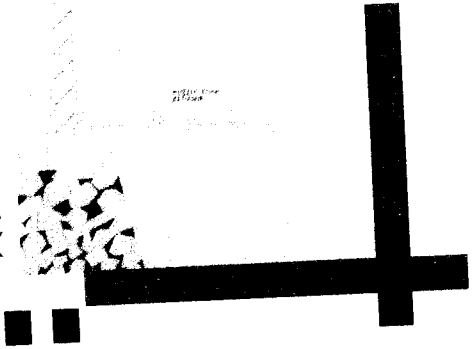

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA

MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

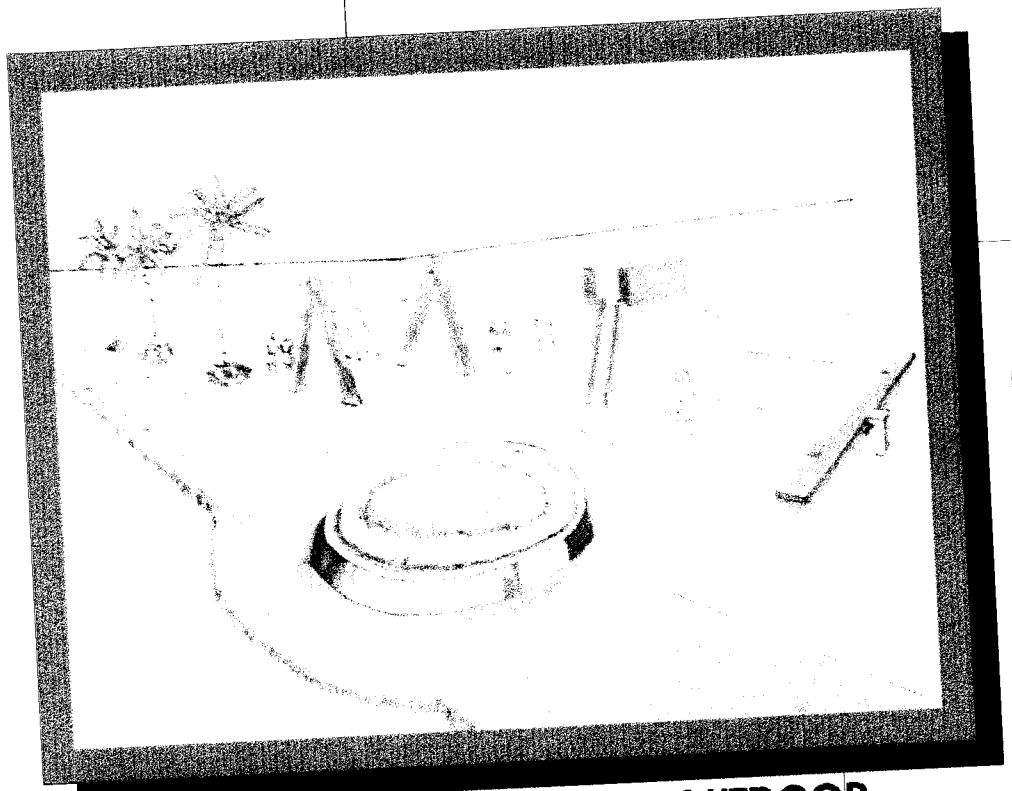

PERSPEKTIF RUANG BERMAIN OUTDOOR

- PERMUKAAN AREA BERMAIN OUTDOOR DI LAPISI RUMPUT
- HAL INI DISESUAIKAN DENGAN GERAK ANAK YANG MASIH
- KAKU SEHINGGA MEREDUKSI KECELAKAAN PADA ANAK

- PATH PEDESTRIAN
- CROSSBLOK UNTUK
- YANG

MASIH KAKU

PusatKREATIVITASanakDIYOGYAKARTA MUNANDAR MUCHARAM 98 512 144

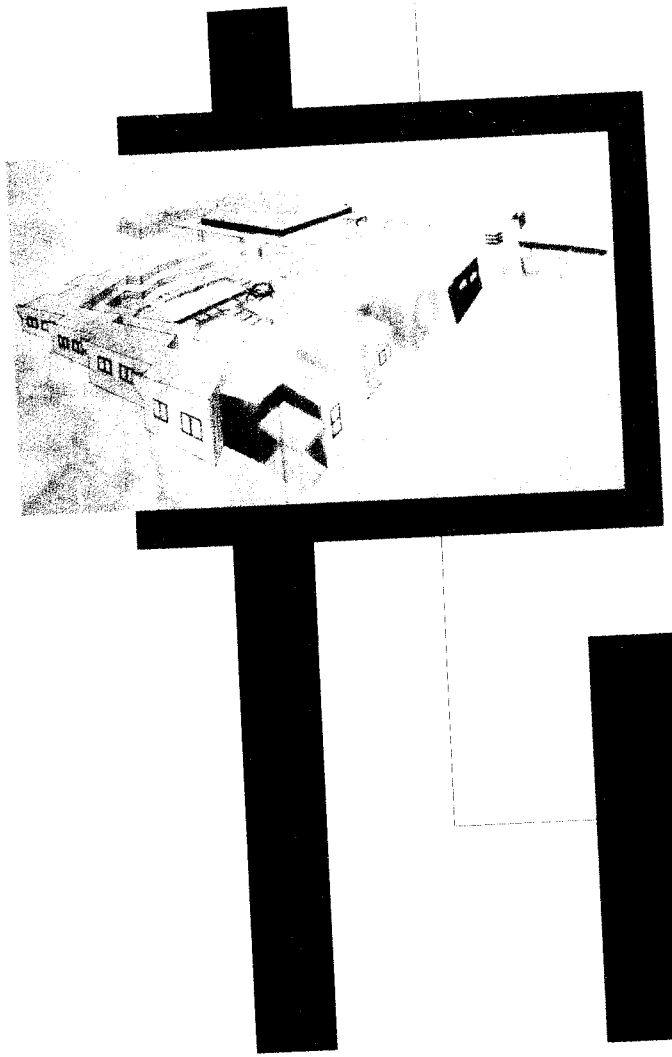

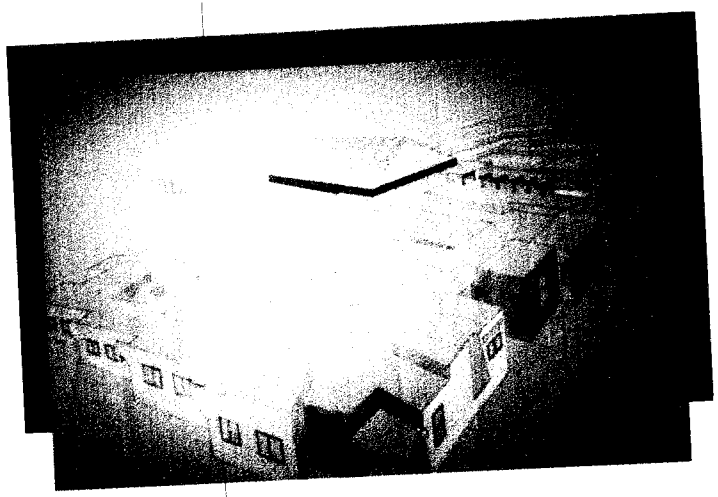

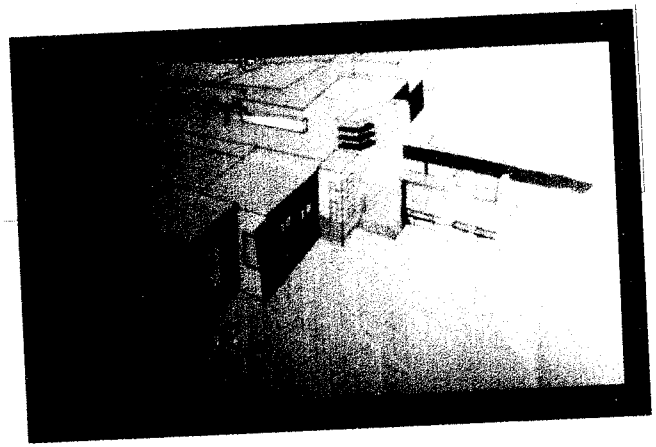

PERSPEKTIF KESELURUHAN

FOTO MAKET

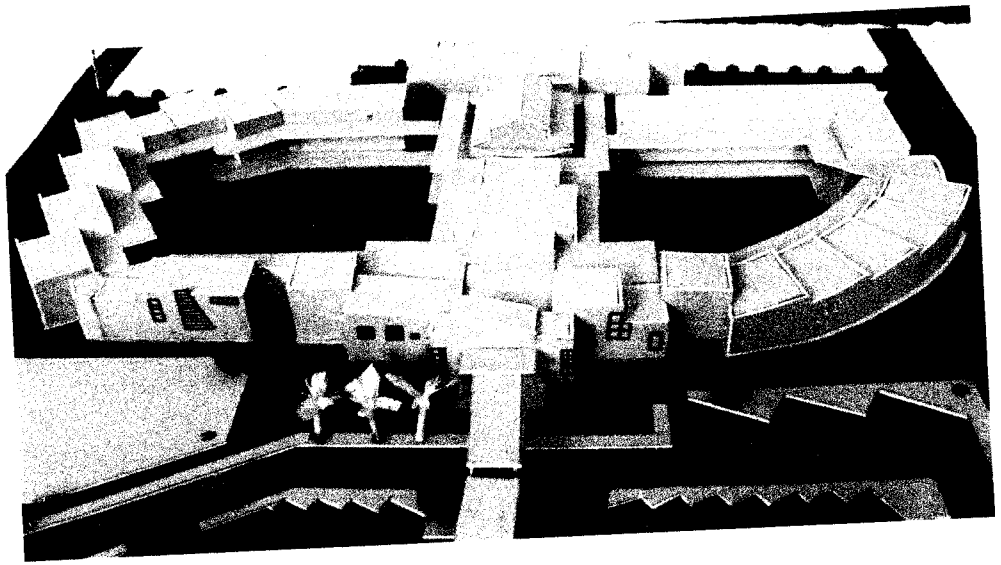

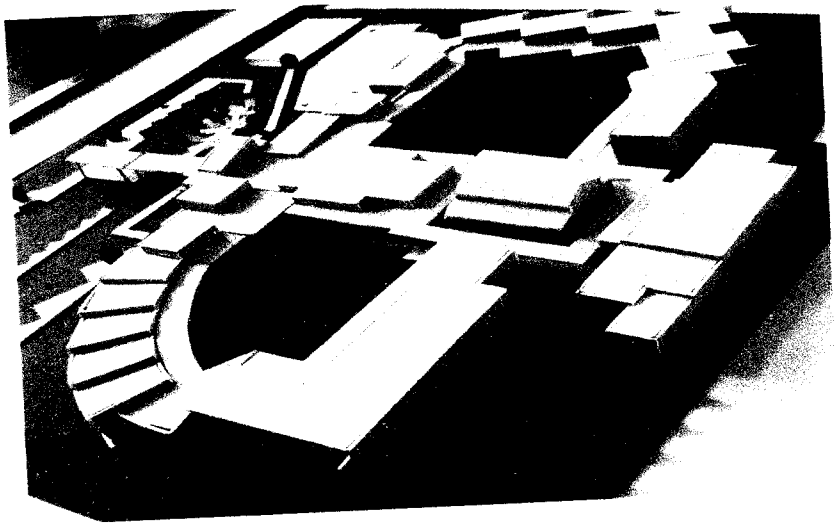

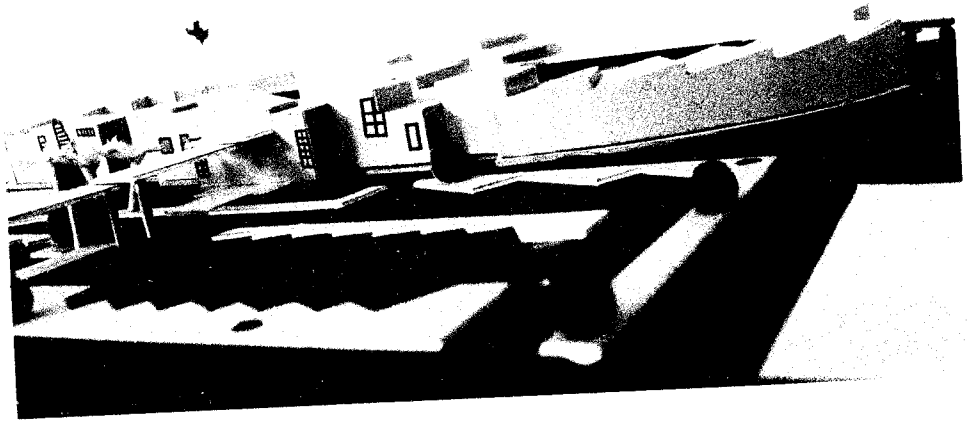

DAFTAR PUSTAKA

- Shinta, Rahmawati, *Mencetak Anak Cerdas & Kreatif*, Kompas 2001
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak & remaja*, PT. remaja Rosdakarya, 2001
- Gustian, Edy, Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Puspaswara, 2001
- Hidayati, Arini, *Televisi & Perkembangan Sosial Anak*, Pustaka Pelajar, 1998
- Francis DK Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, 1993
- Neufert, Ernest, *Data Arsitek*, Erlangga, 1992
- www.designshare.com
- C.Wang,Thomas,Gambar Denah Dan Potongan, Erlangga Jakarta, 2002
- Chaira,DJ & Callender,Jhon, *Time Saver Standar For Building Types*,2 edition McGraw-Hill, 1983